

**PENGARUH PEMBIASAAN SHALAT BERJAMAAH TERHADAP
PENINGKATAN RELIGIUSITAS SISWA SD NEGERI KIYARAN 2
KECAMATAN CANGKRINGAN, KABUPATEN SLEMAN**

PROPOSAL SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi
Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi
Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)



Disusun Oleh:
Farchatul Mustafida
20422092

Disetujui untuk Daftar Seminar
Proposal oleh Sekprodi PAI
06/10/23
Dosen Pembimbing Skripsi:
Dr. M. Hajar Dewantoro, M.Ag

6/2/2024
Aeo J Munagras

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2023**

**PENGARUH PEMBIASAAN SHALAT BERJAMAAH TERHADAP
PENINGKATAN RELIGIUSITAS SISWA SD NEGERI KIYARAN 2
KECAMATAN CANGKRINGAN, KABUPATEN SLEMAN**

PROPOSAL SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S. Pd)



Disusun Oleh:

Farchatul Mustafida

20422092

Dosen Pembimbing:

Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2023

LEMBAR PERNYATAAN

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Farchatul Mustafida
NIM : 20422092
Program studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian : Pengaruh Pembiasaan Shalat Berjamaah Terhadap Peningkatan Religiusitas Siswa SD Negeri Kiyaran 2 Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 6 Februari 2024

Yang Menyatakan,



Farchatul Mustafida

LEMBAR PENGESAHAN



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kalurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fia@uii.ac.id
W. fia.uii.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Senin
Tanggal : 4 Maret 2024
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Pembiasaan Shalat Berjamaah terhadap Peningkatan Religiusitas Siswa SD Negeri Kiyaran 2, Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman
Disusun oleh : FARCHATUL MUSTAFIDA
Nomor Mahasiswa : 20422092

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua/Pembimbing : Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag (.....)
Penguji I : Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I, M.Pd.I (.....)
Penguji II : Dr. Junanah, MIS (.....)

Yogyakarta, 8 Maret 2024



NOTA DINAS

NOTA DINAS

Yogyakarta, 25 Rajab 1445 H

6 Februari 2024

Hal : Skripsi
Kepada : Yth. **Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam**
Universitas Islam Indonesia
di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : 1680/Dek/60/DAATI/FIAI/X/2023 tanggal 27 Oktober 2023

atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara :

Nama : Farchatul Mustafida
Nomor pokok/NIMKO : 20422092
Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Jurusan / Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2023/2024
Judul Skripsi : Pengaruh Pembiasaan Shalat Berjamaah Terhadap Peningkatan Religiusitas Siswa SD Negeri Kiyaran 2, Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat diajukan ke siding munaqosah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqosahkan, dan bersama ini kami kirimkan skripsi yang dimaksud.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Dosen Pembimbing,



Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag.

REKOMENDASI PEMBIMBING


REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi :

Nama : Farchatul Mustafida
NIM : 20422092
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Pembiasaan Shalat Berjamaah Terhadap Peningkatan Religiusitas Siswa SD Negeri Kiyaran 2, Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman.

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqosah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta 6 Februari 2024


Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag

MOTTO HIDUP

صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفَدِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً

- Shalat jamaah lebih baik 27 derajat disbanding shalat sendirian –

(HR. Bukhari, no. 645 dan Muslim, no. 650)

ABSTRAK

PENGARUH PEMBIASAAN SHALAT BERJAMAAH TERHADAP PENINGKATAN RELIGIUSITAS SISWA SD NEGERI KIYARAN 2 KECAMATAN CANGKRINGAN, KABUPATEN SLEMAN

Oleh:

Farchatul Mustafida

SD Negeri Kiyaran 2 Kecamatan Cangkringan adalah lembaga pendidikan yang mengimplementasikan pembiasaan shalat berjamaah dalam meningkatkan religiusitas peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembiasaan shalat berjamaah terhadap peningkatan religiusitas siswa SD Negeri Kiyaran 2 Cangkringan.

Metode yang digunakan adalah kuantitatif. Untuk populasinya adalah seluruh siswa SD Negeri Kiyaran 2, dengan pengambilan sampel yaitu *total sampling* dikarenakan jumlah responden di bawah 100 yaitu 33 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner/angket dengan skala likert sebagai alat ukur penilaian, teknik analisis data menggunakan regresi linear sederhana.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: Adanya pengaruh pembiasaan shalat berjamaah terhadap peningkatan religiusitas siswa SD Negeri Kiyaran 2 dengan melihat nilai Sig di tabel coefficient sebesar $0,000 < 0,05$. Pada tabel coefficient diperoleh t hitung sebesar 7,409 sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti pembiasaan shalat berjamaah (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan religiusitas (Y). Selanjutnya diperoleh nilai R atau korelasi sebesar 0,799. Persentase koefisien determinasi R Square sebesar 0,639 yang berarti pengaruh pembiasaan shalat berjamaah terhadap religiusitas adalah sebesar 63,9%.

Kata Kunci: Pembiasaan Shalat Berjamaah, Religiusitas.

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF THE HABIT OF CONGREGATIONAL PRAYER ON INCREASING THE RELIGIUSITY OF STUDENTS OF KIYARAN 2 NEGERI PRIMARY SCHOOL, CANGKRINGAN DISTRICT, SLEMAN DISTRICT

By:

Farchatul Mustafida

SD Negeri Kiyaran 2 Cangkringan District is an educational institution that implements the practice of congregational prayer to increase students' religiosity. This research aims to find out how much influence the practice of congregational prayers has on increasing the religiosity of students at SD Negeri Kiyaran 2 Cangkringan.

The method used is quantitative, where this research relates to numerical data processed using SPSS, the population is all students at SD Negeri Kiyaran 2, with sampling namely total sampling because the number of respondents was under 100, namely 33 respondents. The data collection technique uses a questionnaire/questionnaire with a Likert scale as an assessment measuring tool, the data analysis technique uses simple linear regression.

The results of this research show that: There is an influence of the habit of praying in congregation on increasing the religiosity of students at SD Negeri Kiyaran 2 by looking at the Sig value in the coefficient table of $0.000 < 0.05$. In the coefficient table, the t count is 7.409, so it can be concluded that H_0 is rejected and H_a is accepted, which means that the habit of praying in congregation (X) has a positive and significant effect on increasing religiosity (Y). Next, an R or correlation value of 0.799 was obtained. The percentage coefficient of determination R Square is 0.639, which means that the influence of congregational prayer habits on religiosity is 63.9%.

Keywords: Habit of Congregational Prayer, Religiosity.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ وَالَاه. أَمَّا بَعْدُ

Puji dan Sukur kita panjatkan kepada Allah Subhanahu Wata'ala. Dzat yang memberikan rezeki dan solusi-solusi untuk setiap masalah hamba-Nya, dengan izin Allah akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pembiasaan Shalat Berjamaah Terhadap Peningkatan Religiusitas Siswa SD Negeri Kiyaran 2, Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman”. Shalawat dan salam kepada Rasulullah Shallahu Alaihi Wasallam yang selalu menjadi teladan bagi umat manusia. Skripsi ini disusun dalam rangka menyelesaikan tugas akhir pada program sarjana (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam di Universitas Islam Indonesia.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menerima dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Sudah sepantasnya penulis dengan hormat mengucapkan banyak terima kasih dan mendoakan semoga Allah memberikan balasan yang terbaik kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc. Selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, MA, Selaku Dekan Faklutas Ilmu Agama Islam.
3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E.,M.M. Selaku Ketua Jurusan Studi Islam.
4. Ibu Mir'atun Nur Arifah S.Pd.I., M.Pd.I, Selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia

5. Ibu Siti Afifah Adawiyah S.Pd.I., M.Pd.I., Selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag. Selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa membimbing dengan penuh perhatian dan antusias. Dengan penuh sabar, serta selalu memberikan motivasi, ilmu, do'a, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I. Selaku Dosen Pembimbing Akademik selama perkuliahan di Universitas Islam Indonesia.
8. Kepada Ibu dan Bapak dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam: Bapak Dr. Drs. Muzhoffar Akhwan, M.A., Bapak Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd., Bapak Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I., Bapak Drs. Imam Mudjiono, M.Ag., Bapak Drs. Aden Wijdan SZ, M.Si., Bapak Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd, Bapak Edi Safitri, S.Ag., M.S.I., Bapak Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum, Bapak Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I., Bapak Lukman, S.Ag., M.Pd., Bapak Supriyanto Abdi, S.Ag., MCAA., Bapak Ahmad Zubaidi, S.Pd., M.Pd., Bapak M. Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.I., M.Ed., Ibu Dr. Dra. Djunanah, MIS., Ibu Dra. Sri Haningsih, M.Ag., semoga Allah selalu memberikan kebarokahan umur, rezeki, ilmu, dan nikmat dalam iman Islam.
9. Seluruh staf Fakultas Ilmu Agama Islam yang telah banyak membantu dan mengurus selama masa perkuliahan.

10. Kedua Orang tua, Bapak Tafrizi dan Ibu Iryani. Yang telah memberikan dukungan, nasehat, dan do'a yang tiada henti-hentinya.
11. Saudara kandung, Uswatun Khasanah. Yang telah memberikan dukungan dan dorongan dalam penyusunan skripsi.
12. Kepala sekolah, guru-guru dan seluruh siswa Sekolah Dasar Negeri Kiyaran 2 yang namanya tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah membantu peneliti dalam mengumpulkan data penelitian dan menjadi responden penelitian.

Jazakumullah khairul jaza, semoga Allah senantiasa memberikan keridhoan, kasih sayang, nikmat iman dan Islam serta hidayah-Nya kepada kita. Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Besar harapan peneliti, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan bagi semua pihak yang membacanya. Aamiin.

Yogyakarta, 3 Februari 2024



Farchatul Mustafida

DAFTAR ISI

JUDUL.....	i
LEMBAR PERNYATAAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS.....	iv
REKOMENDASI PEMBIMBING.....	v
MOTTO HIDUP.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Sistematika Pembahasan.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	10
A. Kajian Pustaka.....	10
B. Landasan Teori.....	21
1. Kajian Teori.....	21
2. Kerangka Berpikir.....	35
3. Hipotesis Penelitian.....	36
BAB III METODE PENELITIAN.....	37
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan.....	37
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	37
C. Tempat/Lokasi dan Waktu Penelitian.....	38
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	38
E. Populasi dan Sampel Penelitian.....	39

F. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	41
G. Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen.....	45
H. Uji Asumsi (Uji Normalitas, Uji Linieritas, dan Homogenitas).....	48
I. Teknik Analisis Data	50
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	51
A. Hasil Penelitian	51
B. Pembahasan.....	70
BAB V PENUTUP	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN - LAMPIRAN	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir	36
---	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Nilai Skor Jawaban	42
Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Pembiasaan Shalat Berjamaah dan Peningkatan Religiusitas	42
Tabel 3. Hasil Uji Validitas Variabel X.....	46
Tabel 4. Hasil Uji Validitas Variabel Y	46
Tabel 5. Indeks Reliabilitas.....	47
Tabel 6. Hasil Uji Realibilitas Variabel X.....	48
Tabel 7. Hasil Uji Realibilitas Variabel Y.....	48
Tabel 8. Data Guru SD Negeri Kiyaran 2.....	57
Tabel 9. Tabel Deskripsi Subyek	59
Tabel 10. Tabel Data Nilai Hasil Penelitian Siswa	60
Tabel 11 Hasil Uji Normalitas	63
Tabel 12. Hasil Uji Linieritas.....	64
Tabel 13. Hasil Uji Homogenitas.....	64
Tabel 14. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana (Model Summary).....	65
Tabel 15. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana (ANOVA).....	66
Tabel 16. Hasil Regresi Linier Sederhana (Coefficients)	66
Tabel 17. Pedoman Penskoran Pertanyaan Angket.....	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.....	83
Lampiran 2.....	86
Lampiran 3.....	88
Lampiran 4.....	89
Lampiran 5.....	90
Lampiran 6.....	91
Lampiran 7.....	92
Lampiran 8.....	93
Lampiran 9.....	94
Lampiran 10.....	95

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses penanaman nilai budaya ke dalam diri seseorang sehingga nilai karakter dapat tertanam dengan lekat dan menjadi ciri khas seseorang serta mampu membuat seseorang beradab.¹ Pendidikan karakter adalah sistem penanaman nilai-nilai karakter atau nilai-nilai kebaikan dalam diri seseorang untuk dapat diterapkan dalam suatu tindakan atau perilaku sehari-hari dengan melalui pembiasaan, motivasi, nasihat, pengajaran dan bimbingan. Pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan anak mengenai baik dan benar, namun anak bisa memahami nilai positif dari pendidikan karakter tersebut dan mengimplementasikannya serta mampu mempengaruhi orang-orang yang ada di sekitarnya. Setiap anak bisa menjadi manusia yang berkarakter positif apabila anak tersebut mendapatkan sentuhan dan dukungan dari lingkungan pendidikan yang positif, baik di lingkungan rumah ataupun sekolah.² Sementara itu, terdapat fungsi serta tujuan pendidikan di Indonesia yang tertuang dalam amanat UU Sistem Pendidikan Nasional pasal 20 tahun 2003 ayat 3 yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam

¹ Iin Nur'aeni and Hidayat Mupid, "Pentingnya Menanamkan Pendidikan Nilai Di Indonesia Dalam Membentuk Karakter," *Jurnal Eduksos* X, no. 2 (2021): 195–220.

² Sri Marwiyati, "Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan," *Thufula* 9, no. 2 (2020): 153.

rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Departemen Pendidikan Nasional).

Fungsi dan tujuan pendidikan yang berdasarkan undang-undang tersebut dipenuhi dengan unsur nilai karakter yang dibutuhkan dalam rangka mencerdaskan bangsa. Sekolah merupakan tempat dan wadah bagi peserta didik untuk mengembangkan kapasitas diri dan potensinya. Dengan diimplementasikannya pendidikan karakter di sekolah, maka akan berpengaruh pada perkembangan karakter dan potensi siswa, baik dalam hal menempatkan diri, memutuskan suatu perkara, dan dalam bersikap. Pendidikan karakter dengan ciri khas agama menjadi sesuatu yang penting untuk diterapkan di suatu sekolah. Adapun nilai karakter yang berhubungan dengan ranah hubungan manusia terhadap Tuhan Yang Maha Esa adalah nilai religius. Aspek religius sangatlah penting untuk ditumbuhkembangkan pada diri peserta didik untuk bisa membentuk perkataan, pikiran, dan tindakan peserta didik yang diusahakan untuk selalu sesuai dengan nilai dan norma ketuhanan berdasarkan dengan ajaran agama yang dianut. Dengan artian bahwa ajaran agama yang diyakini peserta didik benar-benar dihayati, dipahami, dan dilakukan dalam

kehidupan sehari-harinya.³ Sikap religius ini juga merupakan upaya atau tindakan yang harus ditingkatkan guna menanggulangi budaya yang berubah-ubah akibat kemajuan ilmu dan teknologi yang semakin canggih agar peserta didik tidak terbawa budaya yang menyimpang. Aspek religiusitas juga merupakan salah satu aspek dari Profil Pelajar Pancasila yang berada pada urutan pertama yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Kompetensi dan karakter dalam Profil Pelajar Pancasila ini diharapkan bisa diciptakan dalam institusi pendidikan sejak usia yang masih dini dan terus dibangun hingga anak didik lulus sekolah menengah dan bersiap memasuki perguruan tinggi serta memasuki kehidupan masyarakat yang lebih luas kedepannya.⁴

Religius dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) artinya pengabdian terhadap agama atau kesalehan. Religiusitas merupakan tingkat komitmen individu terhadap agama yang dianut beserta ajaran-ajarannya, yang diperlihatkan melalui sikap dan perilaku yang konsisten dengan komitmen tersebut. Sedangkan untuk religiusitas Islam merupakan kadar kepercayaan kepada Allah SWT yang dipahami melalui tauhid Islam, diamalkan melalui bentuk perilaku berdasarkan syariat Islam, dan mampu mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, atau religiusitas Islam bisa dimaknai sebagai tingkat kepercayaan, pemahaman, dan penanaman ajaran agama Islam Sunni

³ Lyna Dwi, Muya Syaroh, and Zeni Murtafiati Mizani, "Membentuk Karakter Religius Dengan Pembiasaan Perilaku Religi Di Sekolah: Studi Di SMA Negeri 3 Ponorogo," *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIIES)* 3, no. 1 (2020): 63–82.

⁴ Dini Irawati et al., "Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa," *Edumaspul - Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 1224–38.

pada kehidupan sehari-hari.⁵ Sehingga bisa disimpulkan bahwa religiusitas Islam adalah konsep mengenai seberapa besar tingkat kepercayaan seseorang terhadap agama Islam.

Sementara dalam konteks pendidikan di sekolah, upaya yang bisa dilakukan untuk menciptakan siswa yang memiliki karakter religius adalah dengan menanamkan nilai-nilai religiusitas itu sendiri pada diri siswa melalui aktivitas keagamaan seperti pembiasaan shalat berjamaah baik shalat sunnah maupun shalat fardhu di lingkungan sekolah, keluarga ataupun masyarakat.⁶ Metode pembiasaan ini menjadi cara yang sangat efektif untuk membentuk dan membina karakter serta kepribadian anak didik di sekolah. Pembiasaan merupakan perilaku atau tindakan yang dilakukan dengan kesadaran diri secara berulang dan berkesinambungan dengan tujuan aktivitas tersebut menjadi keseharian. Tujuan dari pembiasaan bagi anak didik yaitu agar anak bisa terlatih dalam mencapai sebuah tujuan, sehingga anak mampu menanamkan kebiasaan tersebut dalam dirinya dan kebiasaan yang terbentuk tersebut menjadi sulit untuk ditinggalkan bagi individu yang menjalani.

Umat Islam memiliki ibadah wajib yang harus dikerjakan, diantaranya yaitu shalat fardhu lima waktu dalam sehari semalam yang wajib dikerjakan dalam keadaan dan situasi apapun, dimana pun dan kapan pun, sesuai dengan rukun dan syarat yang telah ditetapkan. Untuk pelaksanaan ibadah shalat

⁵ Bambang Suryadi and Bahrul Hayat, *RELIGIUSITAS*, ed. Lina M Komarudian and M Yusran, 1st ed. (Jakarta Pusat: Bibliosmia Karya Indonesia, 2021).

⁶ Hilmiati Hilmiati and Febria Saputra, "Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Pembiasaan Shalat Duha Dan Shalat Duhur Berjamaah Di Mi Raudlatusshibyan Nw Belencong," *El Midad* 12, no. 1 (2020): 70–87, <https://doi.org/10.20414/elmidad.v12i1.2506>.

fardhu bisa dilaksanakan secara berjamaah (bersama) atau secara munfarid (sendiri). Shalat berjamaah merupakan shalat yang dikerjakan oleh sekelompok orang yang mempunyai kesamaan sifat baik dari segi bahasa atau ucapan serta dari segi perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan melakukan salam.⁷

Berdasarkan hasil pengamatan (observasi) yang dilakukan peneliti, bahwa SD Negeri Kiyaran 2, Cangkringan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mengimplementasikan pelaksanaan pembiasaan shalat dengan berjamaah dalam meningkatkan religiusitas peserta didik. Adapun shalat berjamaah yang dilaksanakan yaitu shalat sunnah dhuha, sedangkan shalat fardhu yang dilaksanakan yaitu shalat dzuhur. Shalat berjamaah di sekolah dilakukan secara bersama-sama sehingga menjadi suatu kebiasaan yang dapat dilakukan peserta didik pada setiap harinya. Pembiasaan shalat berjamaah ini dapat dikatakan sebagai salah satu metode pendidikan guna melatih diri seseorang sehingga dapat melaksanakan suatu kebiasaan tanpa adanya paksaan. Namun realitanya masih sering ditemukan beberapa permasalahan terkait rendahnya religiusitas peserta didik yang dapat dibuktikan dengan beberapa hal, yaitu peserta didik yang shalatnya masih bolong, banyak peserta didik yang belum mampu melaksanakan shalat dengan disiplin dan tertib seperti saat adzan telah berkumandang masih ada yang tidur-tiduran, ketika shalat masih banyak yang

⁷ Siti Sapuroh, "Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Dzuhur Berjamaah Di SMP Negeri 9 Rejang Lebong," *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 2, no. 3 (2022): 323–32.

tidak khushy karena bergurau dengan teman, serta belum mampu melaksanakan shalat jamaah dengan rajin.⁸ Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pengaruh pembiasaan shalat berjamaah dalam meningkatkan religiusitas peserta didik SD Negeri Kiyaran 2 Cangkringan, Kabupaten Sleman karena melihat program pembiasaan yang diterapkan dan bagaimana pengaruhnya terhadap peningkatan religiusitas peserta didik.

⁸ Observasi, di SD Negeri Kiyaran 2 Cangkringan , Sleman, 20 Mei 2023.

B. Rumusan Masalah

Seberapa besar pembiasaan shalat berjamaah berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan religiusitas siswa SD Negeri Kiyaran 2?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mendeskripsikan apakah pembiasaan shalat berjamaah berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan religiusitas siswa SD Negeri Kiyaran 2.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh pembiasaan shalat berjamaah terhadap peningkatan religiusitas siswa.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis diharapkan dapat memberikan kontribusi pada dunia pendidikan dan seluruh masyarakat terutama bagi mahasiswa agar dapat belajar dari hasil penelitian ini untuk membantu memecahkan masalah-masalah terkait pembiasaan shalat berjamaah dan peningkatan religiusitas. Khususnya bagi lembaga pendidikan lain, dapat menjadi rujukan dalam menerapkan peningkatan religiusitas melalui pembiasaan shalat berjamaah, serta membuka wawasan lembaga dalam mengatur pentingnya pengaruh pembiasaan terhadap peningkatan religiusitas dalam dunia pendidikan.

E. Sistematika Pembahasan

BAB I, dalam Bab I terbagi dalam beberapa sub bab bagian yang peneliti teliti, yaitu terdapat. Pertama, latar belakang yang berisikan dasar pemikiran

peneliti yang ingin dikaji. Kedua, terdapat rumusan masalah atau pertanyaan masalah, yaitu pertanyaan-pertanyaan yang akan peneliti cari dan mengulik mengapa hal tersebut menjadi sebuah rumusan atau pertanyaan yang ingin diteliti. Ketiga, yaitu tujuan yang menjadi sebuah alasan mengapa adanya rumusan atau pertanyaan-pertanyaan yang ingin peneliti teliti. Keempat, manfaat penelitian yaitu ditujukan kepada siapa dan pengaruhnya dalam proses berkelanjutan dalam meneliti penelitian ini. Kelima, sistematikan pembahasan yaitu berisi tentang struktur bagian-bagian yang ada dalam proposal skripsi secara singkat.

BAB II, dalam Bab II terbagi dalam beberapa sub bab bagian yang peneliti teliti. Pertama yaitu kajian pustaka yang terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu yang bersumber dari berbagai skripsi, jurnal, dan lain-lain yang berkaitan dengan judul proposal skripsi yang peneliti akan teliti, namun juga memiliki perbedaan seperti fokus penelitian maupun tempata waktu penelitian yang berbeda dengan penelitian yang akan diteliti. Kedua, landasan teori yang terdapat berbagai sumber penelitian yang sesuai dengan judul penelitian dikarenakan semakin banyak sumber atau teori yang digunakan maka akan semakin baik.

BAB III, dalam Bab III terbagi dalam beberapa sub bab bagian peneliti teliti yaitu metode penelitian yang terbagi menjadi. Pertama, jenis penelitian dan pendekatan yaitu yang akan menentukan apakah judul proposal sesuai dengan kategori yang akan dieliti. Kedua, subjek penelitian yaitu individu atau kelompok yang akan menjadi sumber dalam menggali informasi-informasi

yang dibutuhkan untuk mendukung proses penelitian yang akan diteliti. Ketiga, tempat atau lokasi penelitian yaitu tempat yang dijadikan sebagai pelaksanaan penelitian yang akan menjadi tempat yang akan diteliti. Keempat, variabel penelitian dan definisi operasional. Kelima, populasi dan sampel penelitian. Keenam, instrumen dan teknik pengumpulan data. Ketujuh, uji validitas dan reliabilitas instrumen. Kedelapan uji asumsi yaitu terdapat uji normalitas, uji linieritas, dan uji homogenitas. Kesembilan, teknik analisis data yaitu strategi dalam menentukan dan melanjutkan data-data yang sesuai dari apa yang telah dikumpulkan.

BAB IV, dalam Bab IV berisikan hasil dan pembahasan dimana pada bab ini akan menjawab pertanyaan penelitian. Hasil penelitian akan dijabarkan berdasarkan dari hasil angket atau kuesioner, observasi di lapangan, dan bukti dokumentasi yang didapat. Sedangkan pada pembahasan peneliti akan memaparkan dan mengkaji data-data yang telah didapatkan.

BAB V, dalam Bab V terdapat kesimpulan. Dimana peneliti akan memberikan kesimpulan terkait penelitian yang telah dilakukan dan memberikan saran serta masukan perbaikan selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA, yaitu menulis kembali berbagai sumber-sumber data yang diperoleh dalam menyusun penelitian ini yang bersumber dari buku-buku, jurnal, artikel, dan lain-lain.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Peneliti melakukan beberapa kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan masalah atau tema pokok yang penulis ajukan dan fungsinya dapat memberikan arahan dalam penulisan penelitian ini.

1. Hasil penelitian yang berjudul “Pengaruh Penanaman Budaya 5S dan Pembiasaan Shalat Berjamaah Terhadap Karakter Religius Siswa Kelas X Dan XI MA Ma’arif Klego Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019” yang disusun oleh Anita Erlisa Putri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan berstruktur (angket) yang disusun berdasarkan pengukuran terhadap variabel yang diteliti yang kemudian menghasilkan data kuantitatif. Berdasarkan hasil perhitungan data pembiasaan shalat berjamaah dengan karakter religius siswa, maka pembiasaan shalat berjamaah secara signifikan berpengaruh terhadap karakter religius siswa kelas X dan XI MA Ma’arif Klego Ponorogo tahun pelajaran 2018/2019. Kemudian diperoleh koefisien determinasi sebesar 46% artinya pembiasaan shalat berjamaah 46,00% terhadap karakter siswa kelas X dan XI MA Ma’arif Klego Ponorogo tahun Pelajaran 2018/2019, dan 54% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji tentang pembiasaan shalat berjamaah serta menggunakan metode penelitian

kuantitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu pada variabel bebasnya yang mana pada penelitian ini menggunakan dua variabel bebas yaitu penanaman budaya 5S dan pembiasaan shalat berjamaah. Sedangkan peneliti hanya menggunakan satu variabel bebas yaitu pembiasaan shalat berjamaah. Selain itu, perbedaannya juga terletak pada subjeknya, yang mana penelitian ini menggunakan subjek siswa kelas X dan XI MA, sedangkan peneliti menggunakan subjek siswa SD.

2. Hasil penelitian yang berjudul “Pengaruh Pembiasaan Shalat Berjamaah Terhadap Terbentuknya Karakter Agama Islam Di Pon-Pes Hidayah Sadeng Bogor” yang disusun oleh Haidir Ali Hidayatullah. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan penelitian korelasional. Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan teknik kuesioner atau angket. Sedangkan untuk teknik analisa data yang digunakan berupa deskriptif. Pada penelitian ini pengaruh antara pembiasaan shalat berjamaah dengan karakter agama Islam termasuk kepada kategori sedang dan dari pengujian hipotesis dapat disimpulkan terdapat pengaruh antara pembiasaan shalat berjamaah dengan terbentuknya karakter agama Islam di Pon-Pes Nurul Hidayah Sadeng Bogor. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai t hitung $>$ t tabel $19,557 >$ $2,428$ dan nilai signifikansi pembiasaan shalat berjamaah sebesar $0,001$ yang mana $0.001 < 0,05$ sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pembiasaan shalat

berjamaah terhadap terbentuknya karakter agama di Pon-Pes Nurul Hidayah Sadeng Bogor.

Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji tentang pembiasaan shalat berjamaah serta sama-sama menggunakan metode kuantitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu, pada variabel terikatnya, penelitian ini menggunakan variabel terbentuknya karakter agama Islam, sedangkan peneliti menggunakan variabel peningkatan religiusitas.

3. Hasil penelitian yang berjudul “Pengaruh Pembiasaan Shalat Berjamaah Terhadap Pengendalian Diri Dari Akhlak Tercela Siswa Kelas VIII di SMP Yapia Ciputat” yang disusun oleh Irfan Sundus. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasi. Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan teknik angket (kuesioner), wawancara, dan observasi. Selain itu, penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif. Berdasarkan hasil analisis, terdapat pengaruh yang signifikan antara pembiasaan shalat berjamaah dengan pengendalian diri dari akhlak tercela siswa. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil perhitungan korelasi product moment diperoleh r hitung lebih besar dari r tabel ($0,606 > 0,202$) pada taraf signifikansi 5%. Koefisien korelasi yang diperoleh yaitu sebesar 0,606 dan dapat disimpulkan bahwa antara pembiasaan shalat berjamaah (X) dan pengendalian diri dari akhlak tercela siswa (Y) terdapat korelasi dengan kategori kuat. Adapun kontribusi kecenderungan pembiasaan shalat berjamaah dengan pengendalian diri dari akhlak tercela

siswa ditunjukkan oleh hasil koefisien korelasi sebesar 36,72% dan sisanya 63,28% dipengaruhi oleh faktor lain.

Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji tentang pembiasaan shalat berjamaah serta sama-sama menggunakan metode kuantitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu pada variabel terikatnya, penelitian ini menggunakan variabel pengendalian diri dari akhlak tercela, sedangkan peneliti menggunakan variabel peningkatan religiusitas. Selain itu, perbedaan lainnya yaitu penelitian ini menggunakan subjek siswa SMP, sedangkan peneliti menggunakan subjek siswa SD.

4. Hasil penelitian yang berjudul “Pengaruh Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dan Pembiasaan Sholat Berjamaah Terhadap Pembentukan Religious Culture Siswa SMKN 39 Jakarta” yang disusun oleh Burhanul Muttaqin. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Penelitian ini menggunakan metode survey explanatory. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner (angket) dan observasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis statistic deskriptif. Berdasarkan analisis statistic yang telah diuraikan, dapat diketahui bahwa secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan dari internalisasi nilai-nilai PAI terhadap Religious Culture pada siswa di SMKN 39 Jakarta, hal ini terbukti dari nilai t hitung lebih besar dari pada t tabel ($4,502 > 1,975$). Demikian juga dengan taraf signifikansi (p-value), pada tabel di atas diketahui bahwa nilai probabilitas signifikansi (Sig.) = 0,000. Ini berarti

nilai Sig < nilai α ($0,000 < 0,05$). Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pembiasaan sholat berjamaah terhadap religious culture pada siswa di SMKN 39 Jakarta, hal ini terbukti dari nilai t hitung lebih besar dari pada t tabel ($8,135 > 1,975$). Demikian juga dengan taraf signifikansi (p-value), pada tabel di atas diketahui bahwa nilai probabilitas signifikansi (Sig.) = 0,000. Ini berarti nilai Sig < nilai α ($0,00 < 0,05$). Secara simultan diketahui nilai F hitung sebesar 49,192, dan dengan taraf signifikansi (p-value) 0,000. Ini berarti nilai Sig < nilai α ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa internalisasi nilai-nilai PAI (X1) dan pembiasaan sholat berjamaah (X2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Religious Culture.

Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji tentang pembiasaan shalat berjamaah serta menggunakan metode kuantitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu pada variabel bebasnya, yang mana pada penelitian ini menggunakan dua variabel bebas yaitu Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dan Pembiasaan Shalat Berjamaah, sedangkan peneliti hanya menggunakan satu variabel bebas yaitu Pembiasaan Shalat Berjamaah. Selain itu perbedaannya yaitu pada subjek, penelitian ini menggunakan subjek siswa SMK, sedangkan peneliti menggunakan subjek siswa SD.

5. Hasil penelitian yang berjudul “Pengaruh Kedisiplinan Shalat Berjamaah Terhadap Peningkatan Karakter Religius Siswa Di Mtsn 1 Kota Bogor” yang disusun oleh Nurasih Anhar Dan Hidayah Baisa. Penelitian ini

menggunakan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis bersifat kuantitatif/statistic. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan shalat berjamaah terhadap peningkatan karakter religius siswa MTsN 1 kota bogor. Penelitian ini mengambil sampel 15% kelas IX jadi sampel dalam penelitian sebanyak 48 siswa dari total 320 populasi. Teknik pengumpulan data ini menggunakan kuesioner (angket). Hasil dari penelitian ini diperoleh df sebesar 46 dengan nilai r tabel pada taraf signifikan 5%, diketahui r tabel 5% = 0,284. Dengan demikian hipotesis penelitian menyatakan bahwa Person Korelasi (0,635) > r tabel (0,284). Sehingga Ho ditolak dan Ha diterima yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara kedisiplinan shalat berjamaah terhadap peningkatan karakter religius siswa yaitu sebesar 40,3%.

Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif dan menggunakan kuesioner (angket) dalam pengumpulan datanya. Sedangkan perbedaannya yaitu pada subjek, yang mana penelitian ini menggunakan subjek siswa MTs, sedangkan peneliti menggunakan subjek siswa SD.

6. Hasil penelitian yang berjudul “Pengaruh Keteladanan Guru Dan Kebiasaan Shalat Berjamaah Siswa Terhadap Sikap Religius Siswa SMPN di Kabupaten Kuantan Singingi Teluk Kuantan” yang disusun oleh Vita Andani. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keteladanan guru dan kebiasaan shalat berjamaah siswa terhadap sikap religius siswa

kelas VII, VIII, IX SMPN di Kabupaten Kuantan Singingi. Penarikan sampel menggunakan teknik proportional ran dom sampling. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif berjenis korelasi. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas, linearitas, hipotesis, dan multikoleniaritas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keteladanan guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap religius siswa ditandai dengan diperolehnya r hitung sebesar 0,466 dibandingkan dengan r tabel 0,138, maka H_a diterima dan H_o ditolak. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa kebiasaan shalat berjamaah siswa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap religius siswa ditandai dengan diperolehnya r hitung 0,526 maka H_a diterima dan H_o ditolak. Penelitian ini menunjukkan pengaruh yang signifikan antara keteladanan guru dan kebiasaan shalat berjamaah siswa secara serentak terhadap sikap religius SMPN di Kabupaten Kuantan Singingi, hasil analisis determinasi secara bersama terhadap variabel dependen (R square) sebesar 0,728, maka persentase pengaruh variabel independent (keteladanan guru dan kebiasaan shalat berjamaah siswa) terhadap variabel dependen (sikap religius siswa) sebesar 72,8%.

Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode kuantitatif. Sedangkan untuk perbedaannya yaitu penelitian ini menggunakan dua variabel bebas yaitu keteladanan guru dan kebiasaan shalat berjamaah. Sedangkan peneliti hanya menggunakan satu variabel bebas yaitu pembiasaan shalat berjamaah. Selain itu perbedaannya juga

terletak pada subjek, penelitian ini menggunakan subjek siswa SMP, sedangkan peneliti menggunakan subjek siswa SD.

7. Hasil penelitian yang berjudul “Pengaruh Kegiatan Rohani Islam dan Kedisiplinan Shalat Berjamaah Terhadap Karakter Religius Siswa Madrasah Aliyah Negeri Kota Pekanbaru” yang disusun oleh Riska Sawitri. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kegiatan rohani Islam dan kedisiplinan shalat berjamaah terhadap karakter religius siswa madrasah Aliyah Negeri Kota Pekanbaru. Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif, sampel penelitian ini adalah siswa Madrasah Aliyah Negeri Kota Pekanbaru sebanyak 220 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan regresi linier dan berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan rohani Islam memiliki pengaruh yang signifikan terhadap karakter religius Madrasah Aliyah Negeri Kota Pekanbaru. Hal ini ditunjukkan dengan hasil t hitung lebih besar dari t tabel ($64,462 > 0,138$) dengan nilai Sig. $0,000 < 0,05$. Dengan besar kontribusi 3%. Kedisiplinan shalat berjamaah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap karakter religius Madrasah Aliyah Negeri Kota Pekanbaru. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil t hitung lebih besar dari t tabel ($0,684 > 0,138$) dengan nilai Sig. $0,000 < 0,05$. Dengan besar kontribusi 46,8%. Terdapat pengaruh yang signifikan kegiatan rohani Islam dan kedisiplinan shalat berjamaah terhadap karakter religius siswa Madrasah Aliyah Negeri Kota Pekanbaru. Hal ini ditunjukkan dengan hasil

nilai f hitung $>$ f tabel ($97,446 > 0,138$), dengan besar kontribusi 53,2%. Ini berarti sumbangan pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen sebesar 53,2%.

Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif. Sedangkan untuk perbedaannya yaitu penelitian ini menggunakan dua variabel bebas yaitu kegiatan rohani Islam dan kedisiplinan shalat berjamaah, sedangkan peneliti hanya menggunakan satu variabel bebas yaitu pembiasaan shalat berjamaah. Selain itu, perbedaan lainnya adalah penelitian ini menggunakan subjek siswa MA, sedangkan peneliti menggunakan subjek siswa SD.

8. Hasil penelitian yang berjudul “Pengaruh Kedisiplinan Shalat Dhuhur Berjama’ah Dan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Karakter Religius Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Siman Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019” yang disusun oleh Kholidin Ma’ruf. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk : (1) mengetahui ada tidaknya pengaruh kedisiplinan shalat dhuhur berjamaah terhadap karakter religius siswa. (2) mengetahui ada tidaknya pengaruh kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terhadap karakter religius siswa. (3) mengetahui ada tidaknya pengaruh kedisiplinan shalat dhuhur berjamaah dan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terhadap karakter religius siswa kelas VII di SMPN 1 Siman Ponorogo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitiannya adalah siswa kelas VII di SMPN 1 Siman Ponorogo yang berjumlah 102 siswa. Sampel yang digunakan berjumlah 41 siswa dengan

menggunakan teknik simple random sampling. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode angket dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier sederhana dan berganda. Adapun hasil dari penelitian ini adalah: (1) ada pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan shalat dhuhur berjamaah terhadap karakter religius siswa dengan presentase sebesar 38,03%. (2) ada pengaruh yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terhadap karakter religius siswa dengan presentase sebesar 17,03%. (3) ada pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan shalat dhuhur berjamaah dan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terhadap karakter religius siswa kelas VII di SMPN 1 Siman Ponorogo dengan presentase sebesar 49,06%, hal ini dibuktikan dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif. Sedangkan untuk perbedaannya yaitu penelitian ini menggunakan dua variabel bebas yaitu kedisiplinan shalat dhuhur berjamaah dan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, sedangkan peneliti hanya menggunakan satu variabel bebas yaitu pembiasaan shalat berjamaah. Selain itu, perbedaan lainnya yaitu penelitian ini menggunakan subjek siswa SMP, sedangkan peneliti menggunakan subjek siswa SD.

9. Hasil penelitian yang berjudul “Pembentukan Karakter Religius Pada Siswa MINU Hidayatun Najah Melalui Sholat Berjamaah” yang disusun oleh Fathul Amin. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Dalam

penelitian ini peneliti mengumpulkan data melalui wawancara dengan guru pendamping, wakil kepala kurikulum dan kepala sekolah. Hasil dari penelitian ini adalah: 1. Pendidikan karakter religius melalui shalat dzuhur dan ashar berjamaah pada siswa MINU Hidayatun Najah dapat terlaksana secara maksimal dengan komitmen dari berbagai pihak baik dari siswa, guru pendamping, waka kurikulum, wali siswa maupun dari kepala madrasah. 2. Karakter religius yang terbentuk melalui shalat dzuhur dan ashar berjamaah pada siswa MINU Hidayatun Najah mempunyai 4 ciri: 1) menjaga kebersihan, 2) disiplin, 3) persatuan, dan 4) tanggung jawab. 3. Pembentukan karakter peserta didik melalui pembiasaan shalat dzuhur dan ashar berjamaah dapat dilakukan dengan strategi inklusif. Strategi inklusif merupakan model pendidikan karakter yang diintegrasikan ke dalam seluruh materi yang disajikan dalam mata Pelajaran di kelas.

Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji tentang shalat berjamaah. Sedangkan untuk perbedaannya yaitu terletak pada metode penelitian yang digunakan, yang mana penelitian ini menggunakan metode kualitatif, sedangkan peneliti menggunakan metode kuantitatif. Selain itu perbedaannya adalah metode pengumpulan datanya, yang mana penelitian ini menggunakan metode wawancara, sedangkan peneliti menggunakan kuesioner (angket) dan dokumentasi.

B. Landasan Teori

1. Kajian Teori

a. Pengertian Pembiasaan

Secara etimologi, pembiasaan berasal dari kata dasar *biasa* yang memiliki imbuhan pe- dan imbuhan di akhir kata -an yang menunjukkan arti proses. Kata *biasa* merupakan hal yang lazim atau kerap dilakukan. Sehingga pembiasaan bisa diartikan dengan proses membuat sesuatu/seseorang menjadi terbiasa. Teori pembiasaan merupakan serangkaian proses dalam pendidikan yang terlaksana dengan membiasakan peserta didik untuk berbicara, bersikap, bertindak, berfikir dan beraktivitas sesuai dengan kebiasaan yang baik.

Menurut Anis Ibnatul M, pembiasaan adalah kegiatan yang dikerjakan dengan berulang kali agar berubah menjadi kebiasaan. Edward Lee Thorndike dan Ivan Pavlov sebagai ahli pendidikan mengungkapkan bahwa pembiasaan adalah hal yang sangat dibutuhkan dalam proses pendidikan karena secara psikologis alasan utama yang menjadi dasar pentingnya proses pembiasaan adalah bahwa pengetahuan, pendidikan dan tingkah laku yang dilakukan oleh manusia secara keseluruhan didapatkan dari kebiasaannya. Pembiasaan positif yang ditanamkan dalam diri anak secara berkelanjutan akan menumbuhkan karakter dan perilaku yang baik. Suatu kebiasaan yang telah tertanam dalam diri seseorang akan sulit

untuk dihilangkan. Dengan hal itu, maka pembiasaan membutuhkan proses dan waktu yang cukup lama untuk bisa menumbuhkan karakter manusia yang disiplin dan bermartabat baik dalam berbicara, berperilaku, berfikir dan berbuat.

Dasar pembiasaan bisa dilihat dari sabda Rasulullah SAW, yakni:

Dari Umar bi Syaib, dari bapaknya, dari kakeknya berkata Rasulullah SAW bersabda: “Suruhlah anak-anak kalian untuk melaksanakan shalat ketika mereka berumur tujuh tahun; dan pukullah mereka apabila meninggalkannya ketika mereka berumur sepuluh tahun, dan pisahkanlah tempat tidur mereka”. (HR. Abu Dawud).⁹

Terkait dengan metode pendidikan Islam, metode pembiasaan ini merupakan suatu cara yang bisa dilakukan untuk membiasakan peserta didik dalam berfikir, bertindak, dan berperilaku sesuai dengan ajaran agama Islam. Agama Islam sangat mengutamakan pendidikan kebiasaan, karena dengan pembiasaan inilah peserta didik diharapkan mampu mengamalkan ajaran agama Islam secara terus menerus. Pembiasaan ini memberi kesempatan bagi peserta

⁹ Aisyahnur Nasution, “Metode Pembiasaan Dalam Pembinaan Shalat Berjamaah Dan Implikasinya Terhadap Penanaman Budaya Beragama Siswa SMP Negeri 2 Kabawetan,” *Al-Bahtsu* 4, no. 1 (2019): 11–23.

didik untuk terbiasa dalam mengamalkan ajaran agama Islam, baik secara individu ataupun secara berjamaah dalam kesehariannya.¹⁰

Metode pembiasaan memberikan ruang dan menjadi dorongan bagi peserta didik dalam mempelajari teori-teori yang memerlukan praktik langsung, dengan itu maka teori yang dirasa berat dapat menjadi ringan bagi peserta didik apabila terus-menerus dikerjakan.¹¹ Pembiasaan yang baik dapat membentuk kepribadian yang baik dalam diri seseorang, dan sebaliknya pembiasaan yang buruk dapat membentuk kepribadian buruk dalam diri seseorang.

Metode pembiasaan mempunyai ciri khas berupa kegiatan yang dilakukan dengan pengulangan berkali-kali dalam suatu hal yang sama. Bentuk pengulangan tersebut dilakukan berkali-kali dengan secara sengaja agar asosiasi antara stimulus dan respon bisa menjadi lebih kuat (sulit dilupakan). Dengan hal tersebut, maka bisa membentuk pengetahuan siap dan keterampilan siap yang bisa digunakan oleh setiap individu yang sudah siap setiap saat. Oleh karena itu, dalam memulai proses pendidikan, proses pembiasaan menjadi metode yang efektif dalam proses menanamkan nilai-nilai moral di dalam jiwa peserta didik. Dengan tertanamnya nilai-nilai

¹⁰ Imas Jihan Syah, "Metode Pembiasaan Sebagai Upaya Dalam Penanaman Kedisiplinan Anak Terhadap Pelaksanaan Ibadah (Tela'Ah Hadits Nabi Tentang Perintah Mengajarkan Anak Dalam Menjalankan Sholat)," *JCE (Journal of Childhood Education)* 2, no. 2 (2018): 147–75.

¹¹ Moh Ahsanulhaq, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan," *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2, no. 1 (2019): 25.

tersebut maka akan termanifestasikan di dalam kehidupan setiap masing-masing individu ketika beranjak dewasa.¹²

Menurut Arief, pembiasaan bisa mencapai hasil yang baik dengan beberapa syarat tertentu, diantaranya yaitu: a) Memulai pembiasaan sebelum terlambat, terlambat disini adalah sebelum peserta didik memiliki kebiasaan lain yang bertentangan dengan hal yang akan dijadikan pembiasaan, b) Pembiasaan haruslah dilakukan secara berulang-ulang dengan teratur, agar mampu menjadi kebiasaan yang muncul dengan otomatis, c) Pendidikan harus konsisten dan bersikap tegas dalam pendiriannya untuk tidak memberi kesempatan kepada peserta didik dalam melanggar pembiasaan yang sudah dilakukan, d) Pembiasaan yang dimulai karena sebuah peraturan harus berubah menjadi pembiasaan yang dilakukan karena kemauan peserta didik sendiri.

b. Shalat Berjamaah

Shalat secara bahasa artinya adalah do'a. Shalla-yushallu-shalatan adalah asal kata shalat yang berasal dari bahasa Arab yang artinya berdo'a atau mendirikan shalat. Dari pengertian secara bahasa dapat diketahui bahwa bacaan di dalam ibadah shalat merupakan serangkaian doa seorang muslim kepada Allah SWT. Sedangkan secara istilah yaitu suatu ibadah yang mengandung

¹² Supiana and Rahmat Sugiharto, "Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Islami Siswa Melalui Metode Pembiasaan," *Educan : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2017): 90–109.

ucapan dan perbuatan atau gerakan tertentu yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan melakukan salam.¹³ Jadi shalat adalah bentuk wujud penghambaan seorang makhluk terhadap penciptanya yang dilaksanakan sesuai dengan rukun dan syarat yang telah ditetapkan. Shalat merupakan ibadah wajib yang harus dilaksanakan oleh seluruh kaum muslimin. Shalat merupakan cara mendekatkan diri kepada Allah SWT dan tempat memohon apa yang manusia butuhkan sembari mensyukuri kasih sayang yang telah Allah SWT berikan. Shalat bisa dikerjakan baik sendirian ataupun berjamaah.

Jamaah menurut bahasa berasal dari kata jama' yang artinya mengumpulkan sesuatu dengan mendekatkan sebagian dengan sebagian yang lain, jamaah merupakan suatu kelompok orang banyak yang berkumpul dengan berdasarkan suatu tujuan bersama. Menurut istilah fuqaha, al-jama'ah merupakan bilangan manusia yang memiliki jumlah banyak. Kata jamaah juga diambil dari kata al-ijtima' yang artinya kumpul. Shalat jama'ah adalah shalat secara bersama-sama yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, yaitu terdiri dari imam dan yang lainnya sebagai makmum. Menurut Rasjid apabila ada dua orang shalat bersama-sama dan salah satu diantara mereka mengikuti yang lain, maka keduanya dinamakan shalat berjamaah.¹⁴ Dalam shalat berjamaah, terdapat ketergantungan

¹³ Khoirul Abror, *Fiqh Ibadah* (Yogyakarta: Phoenix, 2019), hal 65.

¹⁴ Chaira Saidah Yusrie and Dkk, "Minat Remaja Dalam Mengikuti Shalat Berjamaah," *Mimbar Kampius : Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam* 20, no. 1 (2021): 1–12.

shalat antara makmum kepada shalatnya imam dengan berdasarkan syarat-syarat yang telah ditetapkan. Orang yang menjadi imam itu melakukan shalat dengan cara yang sama seperti shalat sendiri, namun ia perlu berniat bahwa ia menjadi imam dalam shalat tersebut. Sedangkan bagi makmum atau orang yang menjadi pengikut dalam shalat tersebut wajib mengikuti semua gerakan/perbuatan dan bacaan imam mulai dari mengangkat tangan dan melakukan tekbir hingga salam diakhir.¹⁵ Shalat berjamaah adalah salah satu ibadah wajib yang harus dikerjakan oleh seluruh umat Islam mulai dari yang baligh sampai meninggal dunia. Shalat berjamaah ini merupakan salah satu simbol kebersamaan umat Islam. Bagi seorang muslim laki-laki, shalat berjamaah di masjid menjadi suatu kewajiban yang tidak bisa ditolak terkecuali sedang memiliki halangan. Sedangkan bagi seorang muslim perempuan, justru diutamakan mengerjakan ibadah shalat di rumah masing-masing.

Shalat berjamaah memiliki banyak manfaat, kebaikan, kelebihan, serta keuntungan bagi umat Islam, beberapa diantaranya yaitu;

- a) Mengerjakan shalat berjamaah bisa mendapatkan pahala 27 derajat dari Allah, dimana kebaikan derajat ini lebih tinggi

¹⁵ Fadilatun Nisa Assayuti and dkk, "Paradigma Konsep Imam Sholat Masyarakat Desa Karang Anyar Menurut Perspektif Al-Qur'an Dan Hadits," *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam* 4, no. 02 (2021): 293–303.

daripada shalat sendiri yaitu jaraknya satu derajat antara langit dan bumi.

- b) Mengerjakan shalat berjamaah di masjid pada malam hari mendapatkan pahala yang sangat besar, apabila semua umat Islam mengetahuinya maka mereka akan berbondong-bondong pergi ke masjid dalam keadaan apapun.
- c) Mendapatkan pahala ketika bertemu dan berkomunikasi dengan sesama umat Islam, dan melakukan silaturahmi dengan cara memberi salam, senyum, berjabat tangan dan saling menanyakan keadaan.
- d) Hidup jauh lebih tenang dan teratur karena telah mengerjakan shalat berjamaah di awal waktu, sehingga tidak terbiasa menunda-nunda waktu shalat lima waktu.
- e) Mengerjakan shalat berjamaah mampu melatih ketaatan umat Islam kepada Allah SWT serta melatih kedisiplinan dengan rutin mendatangi masjid untuk shalat berjamaah. Umat Islam yang memiliki kepribadian disiplin serta memiliki rasa takut kepada Allah SWT, maka hidupnya akan menjadi lebih berkualitas dibandingkan dengan orang lain yang enggan melakukannya.

f) Bagi seorang pemimpin, dengan shalat berjamaah ia bisa mendekatkan diri dengan orang-orang yang dipimpinnya karena bisa melakukan tukar pikiran secara syah.¹⁶

¹⁶ Sitti Satriani, “Pembinaan Guru Pai Dalam Membiasakan Siswa Melaksanakan Shalat Berjamaah,” *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2018): 66–78.

c. Hukum Shalat Berjamaah

Dalam menetapkan hukum shalat berjamaah, para fuqaha memiliki perbedaan pendapat, diantaranya terdapat empat pendapat yaitu:

Pendapat pertama yaitu pendapat yang dipegang oleh para ulama mutaqqaddimin dan ulama mutaakhhirin, mereka berpendapat bahwa hukum shalat berjamaah yaitu fardhu kifayah. Fardhu kifayah artinya yaitu apabila shalat berjamaah didirikan dalam jumlah atau syarat yang cukup, maka gugur bagi yang lainnya (tidak berdosa). Akan tetapi, apabila tidak ada seorang pun yang mengerjakannya atau hanya sebagian dengan jumlah atau syarat yang tidak tercukupi, maka semuanya dianggap berdosa.

Pendapat kedua mengatakan bahwa shalat berjamaah hukumnya adalah sunat muakkadah. Dalam madzhab Hanafi dan Maliki, dinyatakan bahwa hukum shalat berjamaah adalah sunat muakkadah, demikian juga dinyatakan oleh sebagian ulama pengikut madzhab Syafi'i.

Pendapat ketiga dinyatakan oleh Ibnu Taimiyah, Ibnul Qaiyim, Ibnu 'Aqil dan Ibnu Abi Musa, serta sebagian ulama pengikut madzhab Hanbali, yang menyatakan bahwa syarat sahnya pelaksanaan shalat fardhu adalah shalat berjamaah, dan hukumnya adalah fardhu 'ain bagi kamu muslim (laki-laki), kecuali ada 'udzur.

Pendapat keempat menyatakan bahwa shalat berjamaah hukumnya adalah fardhu 'ain bagi kaum laki-laki. Abdurrazaq Ash-Shan'ani dalam kitabnya *Al-Mushannaf*, Juz I, halaman 245 mengatakan bahwa pendapat ini dinyatakan oleh Ibnu Mas'ud, Abu Musa Al-Asy'ari, 'Atha' bin Abu Rabah, al-Auza'I, Abu Tsaur, dan Ibnu Hibban yang berasal dari kalangan ulama Syafi'iyah serta kalangan ulama Hanabilah dan sebagian ulama Hanafiyah.¹⁷

d. Religiusitas

Menurut Jalaluddin kata religi berasal dari bahasa latin yaitu *religio* yang akar katanya adalah *religare* yang artinya mengikat. Maksud agama atau religi secara umum memiliki aturan-aturan dan kewajiban yang harus dikerjakan yang semua hal tersebut memiliki fungsi untuk mengikat dan mengutuhkannya diri setiap orang atau kelompok orang dalam hubungannya kepada Tuhan, sesama manusia, dan alam di sekitarnya. Religiusitas adalah suatu keadaan dimana seorang individu terdorong untuk bersikap dan bertingkah laku yang berkaitan dengan agama. Religiusitas adalah perpaduan antara keyakinan kepada agama sebagai bentuk dari unsur kognitif, perasaan terhadap suatu agama sebagai bentuk dari unsur afektif, dan sikap/perilaku terhadap agama sebagai bentuk dari unsur konatif. Jadi, religiusitas merupakan integrasi yang kompleks antara

¹⁷ A Karim Syeikh, "TATACARA PELAKSANAAN SHALAT BERJAMA'AH BERDASARKAN HADIS NABI," *Al-Mu'ashirah* 15, no. 2 (2018): 117–90.

pengetahuan tentang agama, perasaan agama, dan perilaku/tindakan keagamaan di dalam diri seseorang.¹⁸ Religiusitas diwujudkan dalam berbagai aktivitas dalam kehidupan, baik aktivitas yang nampak dilihat atau tidak tampak seperti yang terjadi di dalam hati seseorang. Aspek religiusitas setiap orang mencakup pengetahuan dalam beragama, keyakinan terhadap agama yang dianutnya, pengalaman ritual dalam beragama, moralitas beragama, pengalaman beragama, serta sikap sosial dalam keagamaan. Adapun dalam agama Islam, kita bisa melihat religiusitas seseorang dari iman, islam, dan ihsan atau ungkapan lainnya yaitu akidah, syariah, dan akhlaknya.¹⁹

Beberapa intelektual muslim Indonesia memberikan definisi religiusitas sebagai berikut:

- 1) Religiusitas menurut Mangunwijaya yaitu aspek yang telah dihayati oleh setiap individu di dalam hati dan sikap personal.
- 2) Religiusitas menurut Shihab mempunyai tiga makna. Pertama, yaitu taat dalam beragama. Kedua, yaitu penghayatan dalam keagamaan dan keyakinan kuat yang diwujudkan dengan melaksanakan ibadah setiap hari, berdo'a, dan membaca kitab suci agama. Ketiga, yaitu

¹⁸ Heny Kristiana Rahmawati, "Kegiatan Religiusitas Masyarakat Marginal Di Argopuro," *Community Development* 1, no. 2 (2016): 35–52.

¹⁹ Aisya Farah Sayyidah et al., "Peran Religiusitas Islam Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Psikologis," *Jurnal Psikologi Islam* 13, no. 2 (2022): 103–15.

bentuk interaksi yang harmonis antara Tuhan (yaitu Allah SWT) dengan makhluknya, dan dengan menggunakan tiga konsep dasar yaitu iman, Islam, dan ihsan.

Menurut Glock dan Stark, terdapat lima dimensi religiusitas, yaitu:

- a) Dimensi ideologi, atau bisa dikatakan dimensi keyakinan yaitu dimensi yang fokus pada kepercayaan atau doktrin agama, seperti yakin terhadap adanya Tuhan, malaikat, surga, dan lainnya. Dimensi ideologi didasari oleh harapan bahwa agama akan berpegang pada suatu keyakinan tertentu (yaitu, doktrin yang diakui).
- b) Dimensi praktik ibadah atau peribadatan. Dimensi ini berhubungan dengan perilaku yang telah disyariatkan oleh agama. Beberapa contoh perilaku tersebut yakni cara ibadah, shalat, puasa, sedekah, pengakuan dosa, dan lain-lain.
- c) Dimensi penghayatan. Dimensi ini berhubungan dengan perasaan yang dimiliki oleh setiap penganut kepercayaan, atau seberapa besar seseorang itu menghayati pengalaman ritual agama yang dikerjakannya, seperti kekhusyukan dalam ibadah.

- d) Dimensi pengetahuan. Dimensi ini yaitu pemahaman dan pengetahuan setiap penganut terhadap ilmu yang diajarkan agamanya.
- e) Dimensi pengamalan. Dimensi ini merupakan suatu akibat dari ajaran agama yang dilakukan melalui sikap ataupun perilaku dalam kehidupannya.

e. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Religiusitas

Thouless menyebutkan bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi religiusitas, diantaranya yaitu:

- 1) Pengaruh pengajaran atau pendidikan serta berbagai faktor/tekanan sosial yang meliputi seluruh pengaruh sosial dalam berkembangnya perilaku keagamaan, pendidikan orang tua, dan tradisi sosial masyarakat untuk menyesuaikan dengan adanya pendapatan perilaku yang telah disepakati oleh lingkungan.
- 2) Pengalaman-pengalaman setiap orang dalam membentuk perilaku keagamaan, terutama berbagai pengalaman dalam hal berikut:
 - a) Keindahan, kesesuaian, dan kebaikan yang ada di dunia lain. Hal ini merupakan faktor alamiah.
 - b) Terdapat konflik moral atau faktor moral.
 - c) Pengalaman emosional dalam hal keagamaan atau faktor afektif.

- 3) Beberapa faktor yang muncul dari berbagai kebutuhan yang tidak terpenuhi, seperti kebutuhan atas keamanan, rasa kasih sayang/cinta, harga diri, serta ancaman akan kematian.
- 4) Berbagai faktor intelektual seperti hal yang berkaitan dengan proses pemikiran verbal, terlebih dalam proses pembentukan dan penanaman keyakinan dalam keagamaan.

Sedangkan Jalaluddin menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi religiusitas ada dua, diantaranya yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern ini mencakup keturunan, usia, kondisi kejiwaan, dan kepribadian setiap individu. Adapun faktor ekstern mencakup beberapa lingkungan yaitu lingkungan keluarga, sekolah, serta masyarakat.

Menurut An-Nahlawi, metode untuk menanamkan religiusitas adalah sebagai berikut:

- 1) Metode percakapan (hiwar) Qur'ani dan Nabawi
- 2) Metode kisah Qur'ani dan Nabawi
- 3) Metode perumpamaan (amsal) Qur'ani dan Nabawi
- 4) Metode keteladanan
- 5) Metode pembiasaan
- 6) Metode ibrah dan mauizah
- 7) Metode targib dan tarhib

Metode pembiasaan menjadi salah satu metode yang paling berpengaruh dalam menanamkan dan meningkatkan religiusitas

seseorang, sehingga apabila pembiasaan yang baik dilakukan dengan baik maka religiusitas siswa akan semakin baik dan meningkat. Yang terpenting adalah kegiatan tersebut dapat dilakukan secara istiqomah, agar hasil yang diinginkan sesuai dengan tujuan.²⁰

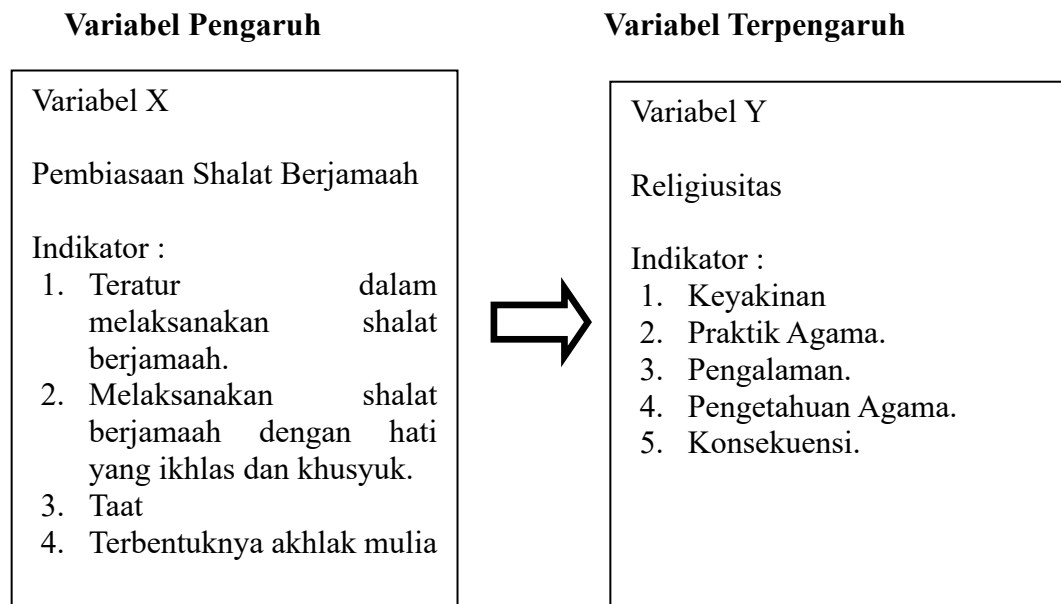
2. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan narasi (uraian) atau pernyataan mengenai kerangka konsep pemecahan masalah yang sudah diidentifikasi atau telah dirumuskan, kerangka berpikir atau sebuah pemikiran dalam penelitian kuantitatif sangat berperan dalam menentukan validitas proses penelitian secara menyeluruh.²¹ Pembiasaan shalat berjamaah merupakan kegiatan pendidikan karakter dalam dunia pendidikan. Dengan adanya pembiasaan shalat berjamaah di dalam dunia pendidikan, maka akan menjadi pedoman peserta didik dalam melaksanakan aturan-aturan agama Islam dengan baik, jika dihubungkan dengan peningkatan religiusitas adalah ketika peserta didik itu berperan aktif dalam proses pembiasaan shalat berjamaah, maka secara tidak langsung dapat menjadi sebuah usaha dalam meningkatkan religiusitas atau kadar keimanan peserta didik. Kegiatan pembiasaan shalat berjamaah dilaksanakan di sekolah dasar sehingga dapat meningkatkan religiusitas.

²⁰ Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009).

²¹ Arif, Sukuryadi, and Fatimaturrahmi, "Pengaruh Ketersediaan Sumber Belajar Di Perpustakaan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Terpadu Smp Negeri 1 Praya Barat," *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)* 1, no. 2 (2017): 108–16.

Bagan Kerangka Berpikir



Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir

3. Hipotesis Penelitian

Ha = Terdapat pengaruh yang signifikan antara pembiasaan shalat berjamaah terhadap peningkatan religiusitas siswa SD Negeri Kiyaran 2.

Ho = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pembiasaan shalat berjamaah terhadap peningkatan religiusitas siswa SD Negeri Kiyaran 2.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Melalui latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian inferensial. Penelitian inferensial merupakan suatu penelitian yang menguji suatu hipotesis dan mengkaitkan antara satu variabel dengan variabel yang lain. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional, yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel yang diteliti yaitu pembiasaan shalat berjamaah terhadap peningkatan religiusitas siswa SD Negeri Kiyaran 2 Cangkringan.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian menurut Sugiyono adalah suatu atribut atau nilai atau sifat orang yang memiliki variabel tertentu yang akan dipelajari dan dan ditarikan kesimpulannya.²² Istilah lain yang digunakan untuk menyebut subjek penelitian adalah responden, yaitu orang yang memberikan respon. Subjek penelitian ini adalah siswa SD Negeri Kiyaran 2, Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman.

²² Chesley Tanujaya, "Perancangan Standart Operational Procedure Produksi Pada Perusahaan Coffecin," *Performa: Jurnal Manajemen Dan Start-Up Bisnis* 2, no. 1 (2017).

C. Tempat/Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini adalah SD Negeri Kiyaran 2, Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman. Lokasi ini dipilih karena ingin mengetahui apakah terdapat pengaruh pembiasaan shalat berjamaah terhadap peningkatan religiusitas. Waktu pelaksanaan penelitian ini yaitu dari bulan Oktober 2023 sampai dengan bulan Februari 2024.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut Sugiyono adalah suatu atribut atau nilai atau sifat orang, obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang kemudian ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Arikunto juga menyatakan bahwa variabel adalah objek suatu penelitian atau hal yang menjadi titik perhatian dalam pelaksanaan penelitian.²³ Adapun variabel dalam penelitian ini ada dua yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas atau independent variabel (X) dalam penelitian ini yaitu pembiasaan shalat berjamaah, sedangkan variabel terikat atau dependent variabel (Y) dalam penelitian ini yaitu peningkatan religiusitas.

²³ Sofyan Dwi Ariyanto, "Pengaruh Antara Motivasi Belajar Siswa Dan Tingkat Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Jurusan Teknik Gambar," *Scaffolding UNNES* 1, no. 1 (2012): 61–68.

2. Definisi Operasional

a. Pembiasaan Shalat Berjamaah

Definisi operasional pembiasaan shalat berjamaah adalah suatu kegiatan ibadah shalat berjamaah yang dilaksanakan setiap hari secara rutin sehingga dapat berubah menjadi suatu kebiasaan.

b. Religiusitas

Definisi operasional religiusitas adalah internalisasi nilai-nilai agama dalam diri seseorang. Internalisasi disini berhubungan dengan keyakinan terhadap ajaran agama baik dari dalam hati maupun dalam ucapan seseorang. Keyakinan ini diaktualisasikan dalam bentuk perbuatan dan perilaku sehari-hari. Aspek-aspek religiusitas meliputi Aqidah, ibadah, penghayatan, pengetahuan, dan pengamalan.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam penelitian, populasi merupakan salah satu hal yang sangat penting dikarenakan ia merupakan sumber informasi. Meskipun definisi-definisi yang diberikan oleh para ahli mengenai populasi sedikit berbeda, namun prinsipnya memiliki substansi yang sama seperti menurut Sabar yang mendefinisikan populasi sebagai kesatuan objek yang menjadi elemen utama dalam suatu penelitian, selanjutnya terdapat definisi populasi menurut Sugiyono yaitu sebagai wilayah generalisasi di dalam suatu penelitian, dimana wilayah tersebut mencakup objek atau subjek yang dapat ditarik

kesimpulannya. Jadi dari beberapa definisi tersebut, populasi dapat diartikan sebagai keseluruhan elemen di dalam penelitian yang meliputi subjek atau objek dengan karakteristik atau ciri-ciri yang ditentukan. Jadi pada prinsipnya, populasi merupakan seluruh manusia, binatang/hewan, peristiwa, atau benda yang menetap bersama dalam suatu wilayah secara terencana menjadi sasaran/target kesimpulan pada hasil akhir penelitian. Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa di SD Negeri Kiyaran 2.

Sampel adalah bagian dari populasi yang merupakan sumber data yang sebenarnya dalam suatu penelitian. Sampel dapat diartikan sebagai sebagian dari populasi dalam mewakili semua populasi. Margono mengatakan bahwa sampel adalah bagian dari suatu populasi, dijadikan sebagai suatu contoh yang diambil dengan menggunakan cara-cara yang telah ditentukan.²⁴ Pada penelitian ini, teknik pengambilan sampel adalah *total sampling*. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel yang mana jumlah sampel sama dengan populasi. Alasan mengambil total sampling karena jumlah populasi yang didapatkan tidak lebih dari 100 responden, maka peneliti akan mengambil sampel dalam penelitian ini sejumlah dengan populasi siswa SD Negeri Kiyaran 2, Kecamatan Cangkringan.

²⁴ Nur Fadilah Amin, Sabaruddin Garancang, and Kamaluddin Abunawas, "Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian," *Jurnal Pilar* 14, no. 1 (2023): 15–31.

F. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk memperoleh, mengolah dan menginterpretasikan informasi yang didapatkan dari para responden yang dilakukan dengan pola ukur yang sama.²⁵

Adapun instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner (angket). Menurut pendapat Hadjar angket atau kuesioner adalah daftar pertanyaan atau pernyataan mengenai suatu topik tertentu yang diberikan kepada subjek, baik per individu atau berkelompok guna memperoleh informasi tertentu seperti minat, preferensi, keyakinan dan sikap/perilaku.²⁶ Angket ini menggunakan skala likert yang mempunyai empat jawaban pilihan yang meliputi: sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Jawaban yang berjumlah genap ini bertujuan untuk menghindari kecenderungan responden bersikap ragu-ragu dan tidak mempunyai jawaban yang jelas.

²⁵ Nani Agustina, "Mengukur Kualitas Layanan Sistem Informasi Akademik Pada SMP Uswatun Hasanah Jakarta," *Paradigma* 19, no. 1 (2017): 61–68.

²⁶ Syahrudin and Salim, *METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF*, ed. Rusydi Ananda (Bandung: Citapustaka Media, 2012).

Tabel 1. Nilai Skor Jawaban

No	Alternatif Jawaban	Skor	
		Favorable	Unfavorable
1	Sangat Setuju	4	1
2	Setuju	3	2
3	Tidak Setuju	2	3
4	Sangat Tidak Setuju	1	4

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Pembiasaan Shalat Berjamaah dan Peningkatan Religiusitas

Variabel	Indikator	Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
Pembiasaan Shalat Berjamaah	a. Teratur dalam melaksanakan shalat berjamaah	1,4	2,3	4
	b. Melaksanakan shalat berjamaah dengan hati yang Ikhlas dan khusyuk	5,12	6,11	4
	c. Taat	7		1
	d. Terbentuknya akhlak mulia	8	9,10	3
Peningkatan Religiusitas	a. Keyakinan	1	2,3	3
	b. Praktik Agama	5	4	2
	c. Pengalaman	6	7	2
	d. Pengetahuan Agama	9,10	8	3
	e. Konsekuensi	11	12	2
Total				24

2. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi dalam mencapai tujuan penelitian. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini adalah:

a. Kuesioner (Angket)

Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data melalui sejumlah pertanyaan tertulis untuk memperoleh informasi atau data dari sumber data atau responden. Menurut Sugiyono, angket atau kuesioner adalah metode pengumpulan data melalui pemberian seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab.²⁷ Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket atau kuesioner yang diberikan kepada peserta didik di SD Negeri Kiyaran 2. Angket yang digunakan dalam penelitian ini bersifat tertutup, sehingga responden cukup menjawab pertanyaan atau pernyataan dengan pilihan jawaban yang sudah disediakan.

b. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang dilaksanakan. Observasi juga diartikan sebagai suatu pengamatan atau teknik yang dilakukan dengan mengadakan suatu pengamatan dengan teliti dan melakukan pencatatan secara sistematis. Menurut Sangadji dan Sopiah, observasi adalah teknik pengumpulan data melalui penggunaan indra, sehingga tidak hanya mengamati

²⁷ Anggy Giri Prawiyogi et al., "Penggunaan Media Big Book Untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 1 (2021): 446–52.

menggunakan mata. Aktivitas mendengarkan, mengecap, mencium, dan meraba juga termasuk dalam bentuk kegiatan observasi. Dalam penelitian ini, observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah mengamati pembiasaan shalat berjamaah peserta didik dan religiusitas peserta didik.

c. Dokumentasi

Menurut Sukmadinata, dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dan menganalisis dokumen, baik dokumen berupa gambar, tertulis, ataupun elektronik. Sedangkan pendapat lain mengatakan bahwa dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan perantara peninggalan tertulis seperti arsip-arsip. Sehingga dengan beberapa pengertian tersebut, maka bisa disimpulkan bahwa dokumentasi adalah suatu bentuk data tertulis seperti buku, laporan kegiatan, data-data, gambar-gambar dan lain-lain yang dapat dijadikan sumber informasi. Dalam penelitian ini, dokumentasi yang digunakan berupa data peserta didik yang merupakan subjek dalam penelitian ini serta kegiatan pembiasaan shalat berjamaah.²⁸

²⁸ Husnul Khaatimah and Restu Wibawa, "Efektivitas Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition Terhadap Hasil Belajar," *Jurnal Teknologi Pendidikan* 2, no. 2 (2017): 76–87.

G. Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui tingkat kevalidan dari penelitian yang digunakan dan mengetahui kesesuaian instrument yang digunakan oleh peneliti dalam memperoleh data dari responden. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan, sehingga bisa mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Untuk mengetahui validitas item butir soal digunakan rumus *Korelasi Product Moment* dengan bantuan program *SPSS 22*. Dasar pengambilan keputusan valid atau tidaknya instrument dengan cara membandingkan r hitung dengan r tabel, jika r hitung $>$ r tabel maka dinyatakan valid. Sebaliknya jika r hitung $<$ r tabel, maka dinyatakan tidak valid.²⁹

Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan *Korelasi Product Moment* dengan menggunakan program *SPSS 22*. Hasil uji validitas item tersebut kemudian dibandingkan dengan r tabel = 0,279 (pada taraf signifikansi 5% dan $n = 50$).

Berikut ini tabel item soal yang valid dan tidak valid setelah pengolahan data menggunakan program *SPSS 22*:

²⁹ Musrifah Mardiani Sanaky, La Moh. Saleh, and Henriette D. Titaley, "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Keterlambatan Pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama MAN 1 Tulehu Maluku Tengah," *Jurnal Simetrik* 11, no. 1 (2021): 432–39.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Variabel X

No Soal	R tabel	R hitung	Keterangan
1	0,279	0,546	Valid
2	0,279	0,578	Valid
3	0,279	0,673	Valid
4	0,279	0,326	Valid
5	0,279	0,510	Valid
6	0,279	0,554	Valid
7	0,279	0,507	Valid
8	0,279	0,357	Valid
9	0,279	0,588	Valid
10	0,279	0,522	Valid
11	0,279	0,645	Valid
12	0,279	0,627	Valid

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Variabel Y

No Soal	R tabel	R hitung	Keterangan
1	0,279	0,456	Valid
2	0,279	0,520	Valid
3	0,279	0,275	Tidak Valid
4	0,279	0,508	Valid
5	0,279	0,334	Valid
6	0,279	0,419	Valid
7	0,279	0,570	Valid
8	0,279	0,519	Valid
9	0,279	0,138	Tidak Valid
10	0,279	0,465	Valid
11	0,279	0,748	Valid
12	0,279	0,527	Valid

Pada tabel 3 hasil uji validitas variabel X di atas menunjukkan bahwa 12 butir soal valid. Sedangkan pada tabel 4 hasil uji validitas variabel Y di atas menunjukkan bahwa 10 butir soal valid dan 2 butir soal tidak valid pada nomor 3 dan 9. Soal yang tidak valid tersebut dibuang dan tidak digunakan untuk penelitian

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah uji yang digunakan untuk mengukur seberapa handal instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpulan data, dikatakan handal apabila mampu mengumpulkan data yang konsisten jika dilakukan berulang kali. Instrumen dikatakan reliabel ketika bisa mengungkapkan data yang dapat dipercaya.³⁰ Pengukuran reliabilitas instrumen menggunakan metode Alpha Cronbach dengan bantuan *SPSS 22*, dengan taraf signifikansi 5% dengan membandingkan r hitung dengan r tabel, dengan r hitung $>$ r tabel berarti dikatakan reliabel, sedangkan apabila r hitung $<$ r tabel berarti dikatakan tidak reliabel.

Tabel 5. Indeks Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Tingkat Reliabilitas
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi
0,60 – 0,79	Tinggi
0,40 – 0,59	Cukup
0,20 – 0,39	Rendah
0,00 – 0,19	Sangat Rendah

Penulis menggunakan rumus Alpha Cronbach dengan *SPSS 22* untuk mengajukan realibilitas instrumen. Berikut ini adalah hasil realibilitas dapat dilihat pada tabel 6 dan 7 berikut:

³⁰ Febrianawati Yusup, "UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS INSTRUMEN PENELITIAN KUANTITATIF," *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 7, no. 1 (2018): 17–23.

Tabel 6. Hasil Uji Realibilitas Variabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.768	12

Tabel 7. Hasil Uji Realibilitas Variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.776	12

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel 6 dan 7 di atas, yang dilakukan menggunakan rumus Alpha Cronbach dari 50 siswa dengan taraf signifikansi 5% sudah reliabel. Hal ini dibuktikan dari hasil uji reliabilitas variabel X bahwa r hitung $>$ r tabel yaitu $0,768 > 0,279$, dan pada variabel Y yaitu $0,776 > 0,279$. Hasil uji reliabilitas kedua variabel tersebut termasuk ke dalam uji reliabilitas tingkat Tinggi.

H. Uji Asumsi (Uji Normalitas, Uji Linieritas, dan Homogenitas)

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov Smirnov yang diolah dengan SPSS versi 22. Pengambilan kesimpulan hasil uji normalitas dapat dilihat:

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka dinyatakan data berdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka dinyatakan data berdistribusi tidak normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas adalah uji yang dilakukan untuk memeriksa apakah terdapat hubungan yang linear antara variabel independen dengan variabel dependen. Uji linieritas dipergunakan untuk mengetahui apakah regresi yang diperoleh “berarti” apabila dipergunakan untuk membuat kesimpulan antar variabel yang sedang dianalisis. Uji linieritas dalam penelitian ini menggunakan *One-Way Anova* program SPSS versi 22.

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah uji yang digunakan untuk dapat mengetahui beberapa varian populasi tersebut apakah sama atau tidak.³¹ Uji homogenitas digunakan sebagai bahan acuan untuk menentukan keputusan uji statistik. Menurut Widiyanto , pengambilan keputusan dalam uji homogenitas didasarkan pada:

- a. Jika nilai signifikan atau Sig. $< 0,05$, maka dinyatakan bahwa varians populasi data dari dua kelompok atau lebih adalah tidak sama (tidak homogen).

³¹ Usmadi, “PENGUJIAN PERSYARATAN ANALISIS,” *Inovasi Pendidikan* 7, no. 1 (2020): 50–62.

- b. Jika nilai signifikan atau Sig. > 0,05, maka dinyatakan bahwa varians populasi data dari dua kelompok atau lebih adalah sama (homogen).

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kuantitatif ini berupa analisis statistik inferensial. Analisis statistik inferensial ini yaitu teknik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya dapat disimpulkan sebagai populasi. Teknik analisis data diarahkan untuk menjawab rumusan yang telah dirumuskan sebelumnya.

Untuk menguji hipotesis ada atau tidaknya dan seberapa besar pengaruh pembiasaan shalat berjamaah terhadap peningkatan religiusitas dengan menggunakan uji regresi linear sederhana dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 22. Dasar pengambilan keputusan, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_o diterima dan H_a ditolak. Begitupun jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Sebaliknya jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_o diterima dan H_a ditolak.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Kiyaran 2 pada seluruh siswa di sekolah. SD Negeri Kiyaran 2 merupakan sekolah dasar yang berlokasi di Sembungan, Wukirsari, Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman, Provinsi D.I Yogyakarta sehingga dapat diakses dari manapun. Dalam menjalankan kegiatannya, SD Negeri Kiyaran 2 berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Gambaran sekolah dilengkapi dengan berbagai fasilitas penunjang seperti perpustakaan, ruang UKS, lapangan, musholla, lab komputer dan lain-lain. Adapun kegiatan ekstrakurikuler yaitu kepramukaan, pianika, bola voley, TIK, dan catur untuk mengembangkan bakat dan minat siswa di sekolah.

2. Identitas Sekolah

- a) Nama Sekolah : SD Negeri Kiyaran 2
- b) Alamat : Sembungan, Wukirsari, Kecamatan
Cangkringan, kabupaten Sleman,
D.I Yogyakarta (kode pos 55583)
- c) NPSN : 20401538
- d) Status : Negeri

- e) Bentuk Pendidikan : SD
- f) Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
- g) SK Pendirian Sekolah : 125/KPTS/1991
- h) Tanggal SK Pendirian : 1991-04-01
- i) SK Izin Operasional : 125/KPTS/1991
- j) Tanggal SK Izin Operasional : 1910-01-01
- k) Jenjang Akreditasi : A
- l) No. SK. Akreditasi : 5.01/BAP-SM/TU/XI/2016
- m) Tanggal SK Akreditasi : 05-11-2016
- n) Email Sekolah : sdnegerikiyaran2@gmail.com

3. Visi, Misi, dan Tujuan

a) Visi SD Negeri Kiyaran 2

“Terwujudnya Pendidikan yang Berkualitas Berlandaskan Budaya Bangsa, Agamis, dan Berwawasan Global”

Dengan indikator visi sebagai berikut:

- 1) Pendidik melaksanakan tanggungjawabnya dengan penuh integritas
- 2) Peserta didik mendapatkan pelayanan yang maksimal dalam pembelajaran dan pelayanan lain di sekolah
- 3) Terlaksananya kegiatan penanaman budaya di sekolah

- 4) Terwujudnya lulusan yang cerdas dan kompetitif
- 5) Mengamalkan nilai-nilai moral dan agama yang dianut
- 6) Tercapainya tugas-tugas perkembangan anak secara optimal
- 7) Guru aktif, kreatif, dan inovatif
- 8) Terwujudnya proses pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan taraf perkembangan anak
- 9) Mampu menggunakan teknologi informasi
- 10) Terciptanya budaya sekolah yang menjunjung tinggi kearifan budaya lokal dan nasional
- 11) Disiplin dan mandiri sesuai dengan taraf perkembangan anak
- 12) Terwujudnya pendidikan tanggap bencana di sekolah.

b) Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran dengan standar pelayanan prima
- 2) Melaksanakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan
- 3) Melaksanakan penilaian secara autentik dan dapat dipertanggungjawabkan
- 4) Menciptakan suasana sekolah yang aman dan nyaman untuk semua
- 5) Menciptakan iklim sekolah yang efektif dan produktif

- 6) Menanamkan sikap kearifan local, nasional dan global secara bersamaan
- 7) Mewujudkan nilai religius dalam ketaatan beribadah sesuai dengan kepercayaan yang dianut
- 8) Membudayakan nilai-nilai yang religius untuk tercapainya hasil sekolah secara continue dan terprogram secara matang
- 9) Menerapkan kegiatan pembiasaan dan memberikan keteladanan budi pekerti luhur
- 10) Memfasilitasi kegiatan pengembangan bakat dan minat
- 11) Melaksanakan pembelajaran TIK
- 12) Menanamkan kedisiplinan dan kemandirian anak sejak dini
- 13) Menanamkan budaya dan karakter bangsa sejak dini
- 14) Melaksanakan pelatihan mitigasi bencana dalam menghadapi bencana “Erupsi Merapi”.

c) Tujuan Jangka Menengah

- 1) Terwujudnya pengamalan ibadah peserta didik sesuai dengan agama dan keyakinan yang dianut sebanyak 85%
- 2) Terselenggaranya pembelajaran bermakna yang melibatkan peran aktif guru dan peserta didik
- 3) Terwujudnya peserta didik yang cerdas, kreatif, dan inovatif.

- 4) Terselenggaranya suasana kerja yang efektif dan produktif sehingga peserta didik dapat mencapai seluruh kompetensi.
 - 5) Terselenggaranya tiga jenis ekstrakurikuler olahraga.
 - 6) Terselenggaranya satu jenis pelatihan cabang seni budaya.
 - 7) Terselenggaranya kegiatan pembiasaan sehingga membentuk peserta didik yang berkarakter dan berbudi pekerti.
 - 8) Terselenggaranya kegiatan pengembangan dan minat peserta didik sehingga terdapat 75% lulusan sudah menyadari bakat dan minatnya.
- d) Tujuan Sekolah pada Tahun Pelajaran 2023/2024
- 1) Sekolah dapat melaksanakan pembelajaran dengan standar pelayanan prima
 - 2) Sekolah dapat melaksanakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
 - 3) Sekolah dapat menerapkan penilaian secara autentik dan dapat dipertanggungjawabkan
 - 4) Sekolah dapat menciptakan suasana sekolah yang aman dan nyaman untuk semua
 - 5) Sekolah dapat menciptakan iklim sekolah yang efektif dan produktif

- 6) Sekolah dapat menumbuhkembangkan sikap kearifan lokal, nasional, dan global secara bersamaan.
- 7) Sekolah dapat mewujudkan nilai religius dalam ketaatan beribadah sesuai dengan kepercayaan yang dianut
- 8) Sekolah dapat membudayakan nilai-nilai yang religius untuk tercapainya hasil sekolah secara continue dan terprogram secara matang
- 9) Sekolah dapat menerapkan kegiatan pembiasaan dan memberikan keteladanan budi pekerti luhur
- 10) Sekolah dapat memfasilitasi kegiatan pengembangan bakat dan minat
- 11) Sekolah dapat melaksanakan pembelajaran TIK sesuai perkembangan peserta didik
- 12) Sekolah dapat menanamkan kedisiplinan dan kemandirian anak sejak dini
- 13) Sekolah dapat menanamkan budaya dan karakter bangsa sejak dini
- 14) Sekolah dapat melaksanakan ekstrakurikuler Pianika untuk kelas I, II, dan III
- 15) Sekolah dapat melaksanakan ekstrakurikuler Catur untuk kelas III dan IV

16) Sekolah dapat melaksanakan ekstrakurikuler Bola Voli untuk kelas IV, V, dan VI

17) Sekolah dapat melaksanakan pelatihan mitigasi bencana dalam menghadapi bencana “Erupsi Merapi”.

4. Guru SD Negeri Kiyaran 2

Guru-guru yang mengajar di SD Negeri Kiyaran 2 berjumlah orang dengan penjelasan sebagai berikut:

Tabel 8. Data Guru SD Negeri Kiyaran 2

No	Nama	NIP	Pangkat / Golongan	Keterangan
1.	Tri Harsono, S.Pd.	19651217 198601 1 001	Pembina, IV/a	Plt. Kepala Sekolah
2.	Sumarsih, S.Pd.SD	19670203 200701 2 016	Penata Muda Tk.1, IIIb	Guru Kelas IV
3.	Sri Suwarni, S.Pd.SD	19690908 200604 2 010	Penata Muda Tk.1, IIIb	Guru Kelas I
4.	Ismi Fatayati, S.Pd.SD	19800425 201406 2 002	Penata Muda Tk.1, IIIb	Guru Kelas III
5.	Dian Aprelia Rukmi, S.Pd.	19910428 202012 2 005	Penata Muda, III/a	Guru Kelas V
6.	Armi Yustina, S.Pd.	19940420 202012 2 010	Penata Muda, III/a	Guru Kelas VI
7.	Bambang Gondo Werdoyo, S.Pd.	19900418 202012 1 010	Penata Muda, III/a	Guru PJOK
8.	Sugeng Subekti, S.Pd.SD	19680523 202321 1 001	Penata Muda, III/a	Guru Kelas II
9.	Lya Herdia Ningtyas, S.Pd.	19940730 202321 2 013	Penata Muda, III/a	Guru PAI
10.	Tutik Lestari	-	-	TU
11.	Edi Susilo	-	-	Penjaga Sekolah

5. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan jenis penelitian inferensial. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional, yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel yang diteliti yaitu pembiasaan shalat berjamaah terhadap peningkatan religiusitas siswa SD Negeri Kiyaran 2 Cangkringan. Penelitian ini dilaksanakan pada seluruh siswa SD Negeri Kiyaran 2 Cangkringan sebagai subjek penelitian.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengunjungi sekolah untuk melihat situasi dan kondisi secara langsung serta konsultasi dengan guru mengenai kondisi siswa dengan menghasilkan temuan bahwa masih terdapat permasalahan bahwa tingkat religiusitas siswa masih rendah dibuktikan dengan kesadaran siswa untuk melaksanakan sholat tepat waktu masih sangat rendah, shalatnya masih bolong, banyak peserta didik yang belum mampu melaksanakan shalat dengan disiplin dan tertib seperti saat adzan telah berkumandang masih ada yang tidur-tiduran, ketika shalat masih banyak yang tidak khusyu karena bergurau dengan teman, serta belum mampu melaksanakan shalat jamaah dengan rajin. Selanjutnya, peneliti menyusun proposal dan dilanjutkan dengan mengembangkan

perangkat yang mendukung selama penelitian yaitu kuesioner atau angket.

Penelitian dilaksanakan pada hari Rabu, 13 Desember 2023 pada pukul 07.00 – 11.00 WIB. Penelitian ini diikuti oleh seluruh siswa SD Negeri Kiyaran 2 Cangkringan. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat religiusitas siswa melalui pembiasaan shalat berjamaah di sekolah. Pada penelitian ini, siswa diberikan soal kuesioner yang terdiri dari soal kuesioner favorable dan unfavorable yang berjumlah 12 butir soal untuk variabel pembiasaan shalat berjamaah dan 10 butir soal untuk variabel religiusitas siswa.

6. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data penelitian merupakan gambaran dari data yang telah diperoleh selama melakukan penelitian. Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah data tingkat religiusitas siswa dari pengaruh pembiasaan shalat berjamaah di sekolah. Adapun data deskripsi subyek penelitian dan data hasil penelitian yang diperoleh dari hasil kuesioner yang dilakukan pada siswa SD Negeri Kiyaran 2 Cangkringan adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Tabel Deskripsi Subyek

No	Deskripsi Subyek		Jumlah
1	Kelas 1	Laki-laki	1
		Perempuan	-
2	Kelas 2	Laki-laki	2
		Perempuan	4
3.	Kelas 3	Laki-laki	2
		Perempuan	3

4.	Kelas 4	Laki-laki	2
		Perempuan	2
5.	Kelas 5	Laki-laki	4
		Perempuan	2
6.	Kelas 6	Laki-laki	6
		Perempuan	5
Total Siswa			33

Tabel 10. Tabel Data Nilai Hasil Penelitian Siswa

No	Nama	Skor Nilai	
		Variabel X (Pembiasaan Shalat Berjamaah)	Variabel Y (Religiusitas Siswa)
1.	G	48	37
2.	AZR	48	38
3.	ISP	48	39
4.	MANA	48	40
5.	SA	48	39
6.	V	48	37
7.	WWH	48	40
8.	AF	45	39
9.	DDS	45	39
10.	MNA	46	40
11.	NFAJ	45	38
12.	SDP	44	37
13.	ANP	46	37
14.	FNA	46	39
15.	RR	44	37
16.	QHH	46	40
17.	EFAA	47	40
18.	MRA	48	38
19.	MR	48	37
20.	RRS	44	39
21.	SA	48	40
22.	ZEP	48	40
23.	RAM	37	29
24.	VTS	43	34
25.	T	38	31
26.	AW	38	38
27.	ANH	40	40
28.	ATP	40	32
29.	ANA	34	30

30.	HRP	36	30
31.	S	44	36
32.	LUS	37	31
33.	AFS	39	28
Total		1.452	1.209

Dari tabel di atas pada variabel Pembiasaan Shalat Berjamaah (X) dapat diketahui bahwa nilai tertinggi adalah 48 dan nilai terendah adalah 34. Sedangkan pada variabel Religiusitas (Y) nilai tertinggi adalah 40 dan nilai terendah adalah 28.

Peneliti mengelompokkan kondisi subyek penelitian pada variabel Pembiasaan Shalat Berjamaah dan variabel Religiusitas menjadi tiga kategori yaitu “tinggi”, “sedang”, dan “rendah”. Menggunakan kategorisasi empirik yang artinya data yang digunakan untuk dihitung merupakan data yang diperoleh dari responden.

Tabel 11 Kategorisasi Pembiasaan Shalat Berjamaah

No	Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	>36	32	97%	Tinggi
2	24-36	1	3%	Sedang
3	<24	-	-	Rendah
Jumlah		33	100%	

Dari pengkategorian tersebut dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembiasaan shalat berjamaah siswa SD Negeri Kiyaran 2 dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 32 responden dengan jumlah persentase sebesar 97%, dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 1 responden dengan jumlah persentase 3%, dan dalam kategori rendah dengan frekuensi 0 responden. Dengan demikian,

secara umum dapat dikatakan bahwa pembiasaan shalat berjamaah siswa SD Negeri Kiyaran 2 dalam kategori tinggi.

Tabel 12 Kategorisasi Religiusitas

No	Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	>30	31	93,9%	Tinggi
2	20-30	2	6,1%%	Sedang
3	<20	-	-	Rendah
Jumlah		33	100%	

Dari pengkategorian tersebut dapat diketahui bahwa religiusitas siswa SD Negeri Kiyaran 2 dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 31 responden dengan jumlah persentase sebesar 93,9%, dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 2 responden dengan jumlah persentase 6,1%, dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 0 responden. Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa religiusitas siswa SD Negeri Kiyaran 2 dalam kategori tinggi.

a. Uji Asumsi

Uji Asumsi meliputi Uji Normalitas, Uji Linieritas, dan Uji Homogenitas. Pelaksanaan Uji Asumsi ini dilakukan sebelum dilakukan Uji Hipotesis.

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengevaluasi sebaran data pada variabel penelitian apakah variabel tersebut terdistribusi secara normal atau tidak normal. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, Uji Normalitas dilakukan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov yang diolah dengan SPSS versi 22. Dasar pengambilan keputusan

normal atau tidak normalnya suatu data apabila nilai signifikan > 0.05 .

Hasil Uji Normalitas dapat dilihat pada tabel 11 berikut ini:

Tabel 11 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.24186721
Most Extreme Differences	Absolute	.109
	Positive	.109
	Negative	-.081
Test Statistic		.109
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil Uji Normalitas pada tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.200 sehingga instrument dinyatakan berdistribusi normal karena nilai $0.200 > 0.05$.

2) Uji Linieritas

Uji Linieritas digunakan untuk mengetahui apakah kedua skala memiliki hubungan yang linier atau tidak. Hubungan antara kedua variabel dapat dikatakan linier apabila nilai *deviation from linearity* sig. > 0.05 sedangkan dapat dikatakan tidak linier apabila kedua variabel memiliki nilai sig. < 0.05 . Untuk mengetahuinya, dilakukan uji linieritas dengan menggunakan program SPSS versi

22. Hasil uji linieritas kedua variabel disajikan dalam tabel 12 berikut:

Tabel 12. Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Religiusitas * Pembiasaan Shalat Berjamaah	Between Groups	(Combined)	359.174	11	32.652	7.931	.000
		Linearity	284.805	1	284.805	69.174	.000
		Deviation from Linearity	74.369	10	7.437	1.806	.122
	Within Groups		86.462	21	4.117		
Total			445.636	32			

Berdasarkan hasil uji linieritas diketahui nilai sig. deviation from linearity sebesar $0.122 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara pembiasaan shalat berjamaah dengan peningkatan religiusitas.

3) Uji Homogenitas

Uji Homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah varian skor yang diukur pada kedua sampel memiliki varians yang sama atau tidak. Dapat dikatakan bahwa data memiliki varians yang sama atau homogen jika memenuhi standar koefisien signifikansi yaitu $p > 0.05$. Berikut ini hasil uji homogenitas yang disajikan pada tabel 13 berikut ini.

Tabel 13. Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Hasil Penelitian

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.964	1	64	.330

Berdasarkan hasil uji homogenitas di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi 0,330 ($p > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa keputusan ini menghasilkan distribusi data yang homogen.

a. Uji data Hasil Penelitian

1) Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linier sederhana bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari suatu variabel terhadap variabel lainnya. Sebelum memasuki tahap rumus persamaan analisis regresi linier sederhana, peneliti mencari nilai korelasi, koefisien determinasi, F hitung, dan tingkat signifikansi terlebih dahulu.

**Tabel 14. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana
(Model Summary)**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.799 ^a	.639	.627	2.278

a. Predictors: (Constant), Pembiasaan Shalat Berjamaah

Dari tabel 14 tersebut dapat diketahui bahwa nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,799. Persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,639, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas

Pembiasaan Shalat Berjamaah terhadap variabel terikat Religiusitas adalah sebesar 63,9%.

Tabel 15. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana (ANOVA)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	284.805	1	284.805	54.896	.000 ^b
	Residual	160.831	31	5.188		
	Total	445.636	32			

a. Dependent Variable: Religiusitas

b. Predictors: (Constant), Pembiasaan Shalat Berjamaah

Dari output data pada tabel 15 tersebut dapat kita ketahui bahwa nilai F hitung sebesar 54.896 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang berarti $p=0,000 < 0,05$. Berdasarkan data tersebut dapat dijelaskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari Pembiasaan Shalat Berjamaah (X) terhadap Peningkatan Religiusitas (Y).

Tabel 16. Hasil Regresi Linier Sederhana (Coefficients)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.220	4.124		1.508	.142
	Pembiasaan Shalat Berjamaah	.691	.093	.799	7.409	.000

a. Dependent Variable: Religiusitas

Rumus persamaan untuk menyelesaikan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Y = Kriteria

X = Prediktor

a = Konstanta Regresi

b = Koefisien regresi

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa:

a = angka konstanta regresi sebesar 6,220 (dilihat dari constant)

b = angka koefisien regresi sebesar 0,691 (dilihat dari angka koefisien Pembiasaan Shalat Berjamaah).

Angka diatas menunjukkan bahwa setiap penambahan 1% nilai Pembiasaan Shalat Berjamaah, maka nilai Religiusitas bertambah sebesar 0,691%. Koefisien tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif. Berdasarkan pernyataan di atas, maka persamaan regresinya adalah $Y = 6,220 + 0,691X$ dan karena nilai koefisien regresi bernilai positif (+) dengan demikian dapat dikatakan bahwa Pembiasaan Shalat Berjamaah (X) berpengaruh positif terhadap Religiusitas (Y).

2) Uji Hipotesis (Uji t)

Uji Hipotesis (Uji t) dalam regresi linier sederhana digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas dan variabel terikat. Maka peneliti mengajukan hipotesis dalam analisis regresi linier sederhana, yaitu:

Ha: Ada pengaruh antara Pembiasaan Shalat Berjamaah terhadap Peningkatan Religiusitas siswa SD Negeri Kiyaran 2 Cangkringan

Ho: Tidak ada pengaruh antara Pembiasaan Shalat Berjamaah terhadap Peningkatan Religiusitas siswa SD Negeri Kiyaran 2 Cangkringan.

Uji hipotesis dalam analisis regresi linier sederhana dapat dilakukan dengan cara pengambilan keputusan berdasarkan taraf signifikansi. Pengambilan keputusan berdasarkan taraf signifikansi sebagai berikut:

- a) Signifikansi $> 0,05$ jadi Ho diterima dan Ha ditolak
- b) Signifikansi $< 0,05$ jadi Ho ditolak dan Ha diterima

Berdasarkan tabel 16 coefficients di atas dapat diketahui taraf signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima, dengan demikian dapat

dikatakan bahwa ada pengaruh antara Pembiasaan Shalat Berjamaah terhadap peningkatan Religiusitas pada siswa SD Negeri Kiyaran 2 Cangkringan.

B. Pembahasan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembiasaan shalat berjamaah terhadap peningkatan religiusitas siswa SD Negeri Kiyaran 2 Cangkringan. Secara pribadi peneliti ingin membuktikan bahwa Pembiasaan Shalat Berjamaah berpengaruh terhadap peningkatan Religiusitas.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan Hipotesis yang diajukan peneliti. Hal ini disebabkan adanya linearitas antar variabel. Hasil dari penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

Alternatif jawaban yang diberikan dalam angket penelitian terdiri dari empat alternatif dengan pedoman pemberian skor nilai yang dapat dilihat pada tabel 17 berikut ini:

Tabel 17. Pedoman Penskoran Pertanyaan Angket

No	Alternatif Jawaban	Skor	
		Favorable	Unfavorable
1	Sangat Setuju	4	1
2	Setuju	3	2
3	Tidak Setuju	2	3
4	Sangat Tidak Setuju	1	4

Skor terkecil untuk variabel pembiasaan shalat berjamaah (X) adalah 34 dan skor terbesar adalah 48. Sedangkan pada variabel tingkat religiusitas (Y) siswa, skor terkecil adalah 28 dan skor terbesar adalah 40.

Secara lebih rinci hasil data yang telah didapatkan dari penelitian akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Pembiasaan Shalat Berjamaah

Berdasarkan jumlah keseluruhan nilai kuesioner dari 33 peserta didik untuk variabel pembiasaan shalat berjamaah sebesar 1.452 dengan nilai terbesar yaitu 48 dan nilai terkecil yaitu 34. Dengan nilai rata-rata 44. Berdasarkan hasil kategorisasi menggunakan metode statistik empirik didapatkan data bahwa frekuensi data pembiasaan shalat berjamaah siswa SD Negeri Kiyaran 2 Cangkringan yang termasuk dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 1 orang dengan jumlah persentase sebesar 3%, yang termasuk dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 32 orang dengan jumlah persentase sebesar 97%, dan kategori rendah 0% atau tidak ada responden yang termasuk ke dalam kategori rendah. Artinya, siswa memiliki pembiasaan yang baik dalam shalat berjamaah baik di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Apabila dikaitkan dengan tingkat pembiasaan yang mencapai hasil baik tersebut, maka pernyataan tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Arief bahwa; menurut Arief, pembiasaan bisa mencapai hasil yang baik dengan beberapa syarat tertentu, diantaranya yaitu: a) Memulai pembiasaan sebelum terlambat, terlambat disini adalah sebelum peserta didik memiliki kebiasaan lain yang bertentangan dengan hal yang akan dijadikan pembiasaan, b) Pembiasaan haruslah dilakukan secara berulang-ulang dengan teratur, agar mampu menjadi kebiasaan

yang muncul dengan otomatis, c) Pendidikan harus konsisten dan bersikap tegas dalam pendiriannya untuk tidak memberi kesempatan kepada peserta didik dalam melanggar pembiasaan yang sudah dilakukan, d) Pembiasaan yang dimulai karena sebuah peraturan harus berubah menjadi pembiasaan yang dilakukan karena kemauan peserta didik sendiri.

2. Religiusitas

Berdasarkan jumlah keseluruhan nilai kuesioner dari 33 peserta didik untuk variabel religiusitas sebesar 1.209 dengan nilai terbesar 40 dan nilai terkecil yaitu 28. Dengan nilai rata-rata 36,63. Berdasarkan hasil kategorisasi menggunakan metode statistik empirik didapatkan data bahwa frekuensi data religiusitas siswa SD Negeri Kiyaran 2 yang termasuk dalam kategori sedang sebanyak 2 responden dengan jumlah persentase sebesar 6,1%, yang termasuk ke dalam kategori tinggi sebanyak 31 responden dengan jumlah persentase sebesar 93,9%, dan kategori rendah 0% atau tidak ada responden yang termasuk ke dalam kategori rendah. Artinya, siswa memiliki religiusitas yang baik dalam hal keyakinan, praktik ibadah, pengalaman agama, pengetahuan agama, dan pengamalan agamanya. Hasil data religiusitas siswa SD Negeri Kiyaran 2 tersebut telah sesuai dan mencakup semua aspek yang diungkapkan oleh Glock dan Stark yang sudah lengkap mengenai religiusitas, yang mengatakan bahwa lima dimensi religiusitas yang ada di

dalam diri seseorang meliputi: a) Dimensi ideologi (keyakinan/akidah) yang fokus pada kepercayaan seperti yakin terhadap adanya Tuhan, malaikat, surga, dan lainnya, b) Dimensi praktik ibadah, yaitu berhubungan dengan perilaku yang telah disyariatkan oleh agama seperti cara ibadah, shalat, puasa, sedekah dan lainnya, c) Dimensi penghayatan, yaitu berhubungan dengan perasaan yang dimiliki oleh penganut kepercayaan, atau seberapa besar seseorang itu menghayati pengalaman ritual agama yang dikerjakannya seperti kekhusyukan dalam ibadah, d) Dimensi pengetahuan, yaitu pemahaman dan pengetahuan setiap penganut terhadap ilmu yang diajarkan agamanya, e) Dimensi pengamalan, yang merupakan suatu akibat dari ajaran agama yang dilakukan melalui sikap ataupun perilaku dalam kehidupannya. Pendapat dari Glock dan Stark mengenai dimensi religiusitas ini lebih lengkap dan lebih rinci dibandingkan dengan teori religiusitas yang diungkapkan oleh pendapat lain seperti yang diungkapkan oleh Abdullah yang mengatakan bahwa terdapat tiga dimensi religiusitas pada diri seseorang yaitu iman, Islam, dan ihsan.

3. Pengaruh pembiasaan shalat berjamaah terhadap peningkatan religiusitas

Membiasakan shalat berjamaah di sekolah merupakan salah satu cara dalam meningkatkan religiusitas siswa. Apabila kegiatan pembiasaan shalat berjamaah ini berjalan secara terus menerus,

maka secara bertahap religiusitas siswa akan tertanam dan meningkat dengan baik. Dengan diadakannya kegiatan pembiasaan ini, maka siswa akan memperoleh ilmu keagamaan yang baik dan bekal untuk bisa diterapkan di lingkungan masyarakat dalam hal keislaman.

Kegiatan pembiasaan shalat berjamaah yang diadakan sekolah ini memberikan pengaruh yang positif bagi siswa berupa kesadaran sebagai umat Islam untuk disiplin dalam mengerjakan ibadah shalat berjamaah tepat waktu karena shalat berjamaah merupakan kegiatan komunikasi antara makhluk-Nya dengan Allah sehingga dapat membuka jalan kebaikan dan menutup jalan keburukan.

Melalui kedisiplinan, ibadah, dan patuh terhadap perintah Allah untuk mengerjakan rukun Islam yang kedua yaitu shalat, maka religiusitas siswa SD Negeri Kiyaran 2 meningkat dengan adanya pembiasaan shalat berjamaah ini. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembiasaan shalat berjamaah yang diikuti oleh siswa ini memberikan pengaruh yang positif terhadap peningkatan religiusitas siswa yang dilaksanakan secara terus-menerus di sekolah hingga dengan pembiasaan tersebut siswa merasa terbiasa dan melakukannya tanpa paksaan.

Berdasarkan uraian di atas, hasil penelitian yang telah dilakukan juga menunjukkan bahwa pembiasaan shalat berjamaah

berpengaruh terhadap peningkatan religiusitas. Hal ini berdasarkan data yang telah didapat dan diuji menggunakan *SPSS versi 22*.

Hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai t hitung $7,409 > t$ tabel = $2,040$ dan nilai signifikansi yaitu $0,000$ yang mana $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Sehingga memperoleh jawaban Terdapat pengaruh pembiasaan shalat berjamaah terhadap peningkatan religiusitas siswa di SD Negeri Kiyaran 2 Cangkringan.

Pada garis regresi diperoleh nilai $Y = 6,220 + 0,691 X$. artinya nilai konsisten religiusitas $6,220$. Angka di atas menunjukkan bahwa setiap penambahan 1% nilai pembiasaan shalat berjamaah, maka nilai religiusitas bertambah sebesar $0,691\%$. Karena nilai koefisien regresi bernilai positif (+) dengan demikian dapat dikatakan bahwa Pembiasaan Shalat Berjamaah (X) berpengaruh positif terhadap Religiusitas (Y).

Berdasarkan hasil uji F , diketahui F hitung $54,896 > 4,16$ dan nilai signifikansi $0,000$ yang berarti $p=0,000 < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa pembiasaan shalat berjamaah berpengaruh secara signifikan terhadap religiusitas siswa SD Negeri Kiyaran 2 Cangkringan.

Selanjutnya diketahui bahwa nilai R atau korelasi sebesar $0,799$. Persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi (R Square) sebesar $0,639$, yang

mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas Pembiasaan Shalat Berjamaah terhadap variabel religiusitas adalah sebesar 63,9%. Dengan pengaruh sebesar 63,9% ini menunjukkan bahwa bukan hanya pembiasaan shalat berjamaah saja yang mempunyai pengaruh terhadap peningkatan religiusitas siswa SD Negeri Kiyaran 2, tapi terdapat faktor lain yang menurut Thouless mempengaruhi religiusitas individu, yaitu:

- 1) Pengaruh pendidikan atau pengajaran serta berbagai faktor/tekanan sosial yang meliputi seluruh pengaruh sosial dalam berkembangnya perilaku keagamaan, pendidikan orang tua, dan tradisi sosial masyarakat untuk menyesuaikan dengan adanya pendapatan perilaku yang telah disepakati oleh lingkungan.
- 2) Pengalaman-pengalaman setiap orang dalam membentuk perilaku keagamaan, terutama berbagai pengalaman dalam hal keindahan, kesesuaian, dan kebaikan yang ada di dunia lain. Hal ini merupakan faktor alamiah, kemudian terdapat konflik moral atau faktor moral, dan terakhir yaitu pengalaman emosional dalam hal keagamaan atau faktor afektif.
- 3) Faktor selanjutnya yaitu beberapa faktor yang muncul karena berbagai kebutuhan yang tidak terpenuhi, seperti kebutuhan atas keamanan, rasa kasih sayang/cinta, harga diri, serta ancaman akan kematian.

- 4) Faktor terakhir menurut Thouless yaitu berbagai faktor intelektual seperti hal yang berkaitan dengan proses pemikiran verbal, terlebih dalam proses pembentukan dan penanaman keyakinan dalam keagamaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan apa yang telah diungkapkan oleh An- Nahlawi bahwasanya metode pembiasaan termasuk ke dalam salah satu faktor di luar individu (faktor sosial) yang dapat mempengaruhi peningkatan religiusitas. Pembiasaan juga memegang peranan penting dalam membiasakan siswa untuk berfikir, bertindak, dan berperilaku sesuai dengan ajaran agama Islam. Pembiasaan yang baik juga dapat membentuk kepribadian yang baik dalam diri siswa, begitu juga sebaliknya pembiasaan yang buruk dapat membentuk kepribadian yang buruk dalam diri siswa.

Adapun dari pembahasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwasanya religiusitas siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu faktor yang berpengaruh terhadap religiusitas siswa yaitu pembiasaan shalat berjamaah. Apabila pembiasaan shalat berjamaah diterapkan dengan baik maka religiusitas siswa akan meningkat dengan baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, didapatkan kesimpulan bahwa pembiasaan shalat berjamaah berpengaruh positif terhadap peningkatan religiusitas siswa SD Negeri Kiyaran 2 Cangkringan yang dijabarkan sebagai berikut:

Melalui hasil Uji Hipotesis Uji t didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang nilainya lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 sehingga mendapatkan pernyataan H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada pengaruh signifikan pada dua variabel pembiasaan shalat berjamaah (X) terhadap peningkatan religiusitas (Y). Dengan nilai korelasi/hubungan (R) sebesar 0,799. Dengan besaran pengaruh pembiasaan shalat berjamaah terhadap religiusitas sebesar 63,9%. Dengan angka koefisien regresi sebesar 0,691 yang artinya setiap penambahan 1% nilai pembiasaan shalat berjamaah, maka nilai religiusitas bertambah sebesar 0,691%.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian di atas, peneliti dapat memberikan beberapa saran yang mungkin bermanfaat untuk meningkatkan religiusitas siswa:

1. Bagi pendidik agar memberi perhatian dan motivasi kepada siswa untuk dapat menjadi siswa yang religius.

2. Bagi lembaga hendaknya mengadakan absensi pada waktu shalat berjamaah. Sehingga guru dapat mengetahui siswa yang terlambat atau tidak shalat dengan tujuan menerapkan sikap kedisiplinan dalam beribadah.
3. Bagi peserta didik agar selalu disiplin dalam melaksanakan shalat berjamaah.
4. Bagi peneliti berikutnya untuk memperhatikan faktor-faktor lain yang berhubungan dan berpengaruh terhadap peningkatan religiusitas sebagai bahan bimbingan dalam melakukan penelitian berikutnya yang terkait dengan peningkatan religiusitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Khoirul. *Fiqh Ibadah*. Yogyakarta: Phoenix, 2019.
- Agustina, Nani. "Mengukur Kualitas Layanan Sistem Informasi Akademik Pada SMP Uswatun Hasanah Jakarta." *Paradigma* 19, no. 1 (2017): 61–68.
- Ahsanulhaq, Moh. "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan." *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2, no. 1 (2019): 25.
- Amin, Nur Fadilah, Sabaruddin Garancang, and Kamaluddin Abunawas. "Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian." *Jurnal Pilar* 14, no. 1 (2023): 15–31.
- Arif, Sukuryadi, and Fatimaturrahmi. "Pengaruh Ketersediaan Sumber Belajar Di Perpustakaan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Terpadu Smp Negeri 1 Praya Barat." *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)* 1, no. 2 (2017): 108–16.
- Ariyanto, Sofyan Dwi. "Pengaruh Antara Motivasi Belajar Siswa Dan Tingkat Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Jurusan Teknik Gambar." *Scaffolding UNNES* 1, no. 1 (2012): 61–68.
- Assayuti, Fadilatun Nisa, and dkk. "Paradigma Konsep Imam Sholat Masyarakat Desa Karang Anyar Menurut Perspektif Al-Qur'an Dan Hadits." *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam* 4, no. 02 (2021): 293–303.
- Dwi, Lyna, Muya Syaroh, and Zeni Murtafiati Mizani. "Membentuk Karakter Religius Dengan Pembiasaan Perilaku Religi Di Sekolah: Studi Di SMA Negeri 3 Ponorogo." *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)* 3, no. 1 (2020): 63–82.
- Hilmiati, Hilmiati, and Febria Saputra. "Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Pembiasaan Shalat Duha Dan Shalat Dhuhur Berjamaah Di Mi Raudlatusshibyan Nw Belencong." *El Midad* 12, no. 1 (2020): 70–87. <https://doi.org/10.20414/elmidad.v12i1.2506>.
- Irawati, Dini, Aji Muhamad Iqbal, Aan Hasanah, and Bambang Samsul Arifin. "Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa." *Edumaspul - Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 1224–38.

- Khaatimah, Husnul, and Restu Wibawa. "Efektivitas Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition Terhadap Hasil Belajar." *Jurnal Teknologi Pendidikan* 2, no. 2 (2017): 76–87.
- Marwiyati, Sri. "Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan." *Thufula* 9, no. 2 (2020): 153.
- Nasution, Aisyahnur. "Metode Pembiasaan Dalam Pembinaan Shalat Berjamaah Dan Implikasinya Terhadap Penanaman Budaya Beragama Siswa SMP Negeri 2 Kabawetan." *Al-Bahtsu* 4, no. 1 (2019): 11–23.
- Nur'aeni, Iin, and Hidayat Mupid. "Pentingnya Menanamkan Pendidikan Nilai Di Indonesia Dalam Membentuk Karakter." *Jurnal Edueksos* X, no. 2 (2021): 195–220.
- Prawiyogi, Anggy Giri, Tia Latifatu Sadiah, Andri Purwanugraha, and Popy Nur Elisa. "Penggunaan Media Big Book Untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5, no. 1 (2021): 446–52.
- Rahmawati, Heny Kristiana. "Kegiatan Religiusitas Masyarakat Marginal Di Argopuro." *Community Development* 1, no. 2 (2016): 35–52.
- Sanaky, Musrifah Mardiani, La Moh. Saleh, and Henriette D. Titaley. "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Keterlambatan Pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama MAN 1 Tulehu Maluku Tengah." *Jurnal Simetrik* 11, no. 1 (2021): 432–39.
- Sapuroh, Siti. "Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Dzuhur Berjamaah Di SMP Negeri 9 Rejang Lebong." *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 2, no. 3 (2022): 323–32.
- Satriani, Sitti. "Pembinaan Guru Pai Dalam Membiasakan Siswa Melaksanakan Shalat Berjamaah." *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2018): 66–78.
- Sayyidah, Aisya Farah, Rifda Nafisa Mardhotillah, Nur Alfiana Sabila, and Sri Rejeki. "Peran Religiusitas Islam Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Psikologis." *Jurnal Psikologi Islam* 13, no. 2 (2022): 103–15.
- Sudiyono. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Supiana, and Rahmat Sugiharto. "Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Islami Siswa

- Melalui Metode Pembiasaan.” *Educan : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2017): 90–109.
- Suryadi, Bambang, and Bahrul Hayat. *RELIGIUSITAS*. Edited by Lina M Komarudian and M Yusran. 1st ed. Jakarta Pusat: Bibliosmia Karya Indonesia, 2021.
- Syah, Imas Jihan. “Metode Pembiasaan Sebagai Upaya Dalam Penanaman Kedisiplinan Anak Terhadap Pelaksanaan Ibadah (Tela’Ah Hadits Nabi Tentang Perintah Mengajarkan Anak Dalam Menjalankan Sholat).” *JCE (Journal of Childhood Education)* 2, no. 2 (2018): 147–75.
- Syahrum, and Salim. *METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF*. Edited by Rusydi Ananda. Bandung: Citapustaka Media, 2012.
- Syeikh, A Karim. “TATACARA PELAKSANAAN SHALAT BERJAMA ’ AH BERDASARKAN HADIS NABI.” *Al- Mu’ashirah* 15, no. 2 (2018): 117–90.
- Tanujaya, Chesley. “Perancangan Standart Operational Procedure Produksi Pada Perusahaan Coffeein.” *Performa: Jurnal Manajemen Dan Start-Up Bisnis* 2, no. 1 (2017).
- Usmadi. “PENGUJIAN PERSYARATAN ANALISIS.” *Inovasi Pendidikan* 7, no. 1 (2020): 50–62.
- Yusrie, Chaira Saidah, and Dkk. “Minat Remaja Dalam Mengikuti Shalat Berjamaah.” *Mimbar Kampius : Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam* 20, no. 1 (2021): 1–12.
- Yusup, Febrianawati. “UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS INSTRUMEN PENELITIAN KUANTITATIF.” *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 7, no. 1 (2018): 17–23.

LAMPIRAN - LAMPIRAN

Lampiran 1

A. Instrumen Penelitian

Kisi-Kisi Instrumen Kuesioner Variabel X (Pembiasaan Shalat Berjamaah) dan Variabel Y (Religiusitas)

Variabel	Indikator	Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
Pembiasaan Shalat Berjamaah	e. Teratur dalam melaksanakan shalat berjamaah	1,4	2,3	4
	f. Melaksanakan shalat berjamaah dengan hati yang Ikhlas dan khusyuk	5,12	6,11	4
	g. Taat	7		1
	h. Terbentuknya akhlak mulia	8	9,10	3
Peningkatan Religiusitas	f. Keyakinan	1	2	2
	g. Praktik Agama	4	3	2
	h. Pengalaman	5	6	2
	i. Pengetahuan Agama	8	7	2
	j. Konsekuensi	9	10	2
Total				22

Kuesioner Variabel X (Pembiasaan Shalat Berjamaah)

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya melaksanakan shalat secara berjamaah di sekolah.				
2.	Saya selalu menunda melaksanakan shalat pada awal waktu.				
3.	Saya tetap melanjutkan pekerjaan meskipun waktu shalat telah tiba.				
4.	Saya tetap melaksanakan shalat walaupun dalam keadaan sakit.				

5.	Saya melaksanakan shalat berjamaah dengan khusyu' walaupun diganggu teman.				
6.	Saya melaksanakan shalat berjamaah karena dipaksa orang lain.				
7.	Saya merasa berdosa ketika meninggalkan shalat.				
8.	Saya sebelum melakukan shalat berjamaah, mengajak teman untuk ikut shalat berjamaah terlebih dahulu.				
9.	Saya selalu menentang perintah guru saya yang menyuruh untuk shalat berjamaah.				
10.	Saya selalu menghindari bersalaman dengan orang lain setelah shalat berjamaah selesai.				
11.	Saya melaksanakan shalat berjamaah sambil bercanda dengan teman				
12.	Saya melaksanakan shalat berjamaah tidak tengok kanan kiri				

Kuesioner Variabel Y (Religiusitas)

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya berpegang teguh kepada agama Islam				
2.	Saya tidak mengakui kebenaran Allah SWT				
3.	Saya malas mengerjakan perintah Allah SWT				
4.	Saya senang mengikuti seminar keagamaan				
5.	Saya hanya mengharap ridho Allah SWT				
6.	Saya tidak mensyukuri nikmat yang Allah SWT berikan				
7.	Saya malas membaca buku-buku yang berkaitan dengan agama Islam				
8.	Saya senang mengikuti acara pengajian				
9.	Saya melaksanakan norma-norma agama Islam				

10.	Saya tidak mau menegakkan keadilan dan kebenaran				
-----	--	--	--	--	--

Nilai Skor Jawaban Kuesioner

No	Alternatif Jawaban	Skor	
		Favorable	Unfavorable
1	Sangat Setuju	4	1
2	Setuju	3	2
3	Tidak Setuju	2	3
4	Sangat Tidak Setuju	1	4

Lampiran 2

B. Tabulasi data

Variabel Pembiasaan Shalat Berjamaah (X)

No	Nama Siswa	Butir Soal												Total
		Soal 1	Soal 2	Soal 3	Soal 4	Soal 5	Soal 6	Soal 7	Soal 8	Soal 9	Soal 10	Soal 11	Soal 12	
1	G	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
2	AZR	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
3	ISP	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
4	MANA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
5	SA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
6	V	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
7	WWH	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
8	AF	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	45
9	DDS	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	45
10	MNA	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	46
11	NFAJ	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	45
12	SDP	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	44
13	ANP	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	46
14	FNA	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	46
15	RR	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	44
16	QHH	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	46
17	EFAA	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	47
18	MRA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
19	MR	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
20	RRS	3	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	44
21	SA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
22	ZEP	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
23	RAM	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	37
24	VTS	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	43
25	T	4	3	2	3	4	4	3	3	2	3	4	3	38
26	AW	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	38
27	ANH	4	4	4	2	3	4	3	4	3	3	3	3	40
28	ATP	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	40
29	ANA	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2	3	2	34
30	HRP	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
31	S	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	44
32	LUS	4	3	3	2	2	3	4	3	3	3	4	3	37
33	AFS	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	39

Variabel Religiusitas (Y)

No	Nama Siswa	Butir Soal										Total
		Soal 1	Soal 2	Soal 3	Soal 4	Soal 5	Soal 6	Soal 7	Soal 8	Soal 9	Soal 10	
1	G	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	37
2	AZR	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	38
3	ISP	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	39
4	MANA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
5	SA	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	39
6	V	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	37
7	WWH	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
8	AF	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	39
9	DDS	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39
10	MNA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
11	NFAJ	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	38
12	SDP	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	37
13	ANP	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	37
14	FNA	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	39
15	RR	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	37
16	QHH	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
17	EFAA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
18	MRA	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	38
19	MR	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	37
20	RRS	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	39
21	SA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
22	ZEP	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
23	RAM	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
24	VTS	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	34
25	T	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	31
26	AW	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	38
27	ANH	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
28	ATP	4	4	4	3	2	4	3	2	3	3	32
29	ANA	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
30	HRP	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
31	S	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	36
32	LUS	3	4	4	3	3	4	3	3	3	1	31
33	AFS	4	3	3	2	3	3	2	4	3	1	28

Lampiran 3

Uji Validitas Variabel X

Correlations

		Soal_1	Soal_2	Soal_3	Soal_4	Soal_5	Soal_6	Soal_7	Soal_8	Soal_9	Soal_10	Soal_11	Soal_12	Total
Soal_1	Pearson Correlation	1	.375**	.299	.340	.416**	-.071	.090	-.026	.364**	-.082	.380**	.645**	.546**
	Sig. (2-tailed)		.007	.035	.016	.003	.625	.535	.858	.009	.570	.007	.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Soal_2	Pearson Correlation	.375**	1	.055	.150	.546**	.017	.359	.236	.310	.239	.284	.222	.578**
	Sig. (2-tailed)	.007		.707	.297	.000	.904	.010	.098	.029	.095	.045	.121	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Soal_3	Pearson Correlation	.299	.055	1	.290	.146	.470**	.144	.132	.241	.459**	.608**	.413**	.673**
	Sig. (2-tailed)	.035	.707		.041	.312	.001	.319	.361	.092	.001	.000	.003	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Soal_4	Pearson Correlation	.340	.150	.290	1	.081	-.156	-.135	.037	-.040	-.067	.135	.426**	.326*
	Sig. (2-tailed)	.016	.297	.041		.576	.280	.350	.798	.784	.642	.350	.002	.021
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Soal_5	Pearson Correlation	.416**	.546**	.146	.081	1	-.020	.241	.042	.464**	.081	.097	.382**	.510**
	Sig. (2-tailed)	.003	.000	.312	.576		.890	.092	.774	.001	.576	.505	.006	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Soal_6	Pearson Correlation	-.071	.017	.470**	-.156	-.020	1	.485**	.220	.419**	.493**	.317**	.234	.554**
	Sig. (2-tailed)	.625	.904	.001	.280	.890	.000	.000	.124	.002	.000	.025	.101	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Soal_7	Pearson Correlation	.090	.359	.144	-.135	.241	.485**	1	.144	.254	.272	.188	.126	.507**
	Sig. (2-tailed)	.535	.010	.319	.350	.092	.000		.319	.075	.056	.191	.384	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Soal_8	Pearson Correlation	-.026	.236	.132	.037	.042	.220	.144	1	.014	.206	.205	-.028	.357*
	Sig. (2-tailed)	.858	.098	.361	.798	.774	.124	.319		.925	.151	.153	.845	.011
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Soal_9	Pearson Correlation	.364**	.310	.241	-.040	.464**	.419**	.254	.014	1	.181	.295*	.472**	.588**
	Sig. (2-tailed)	.009	.029	.092	.784	.001	.002	.075	.925		.208	.038	.001	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Soal_10	Pearson Correlation	-.082	.239	.459**	-.067	.081	.493**	.272	.206	.181	1	.428**	-.003	.522**
	Sig. (2-tailed)	.570	.095	.001	.642	.576	.000	.056	.151	.208		.002	.981	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Soal_11	Pearson Correlation	.380**	.284	.608**	.135	.097	.317**	.188	.205	.295*	.428**	1	.242	.645**
	Sig. (2-tailed)	.007	.045	.000	.350	.505	.025	.191	.153	.038	.002		.091	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Soal_12	Pearson Correlation	.645**	.222	.413**	.426**	.382**	.234	.126	-.028	.472**	-.003	.242	1	.627**
	Sig. (2-tailed)	.000	.121	.003	.002	.006	.101	.384	.845	.001	.981	.091		.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Total	Pearson Correlation	.546**	.578**	.673**	.326*	.510**	.554**	.507**	.357*	.588**	.522**	.645**	.627**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.021	.000	.000	.000	.011	.000	.000	.000	.000	
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Uji Validitas Variabel Y

Correlations

		Soal_1	Soal_2	Soal_3	Soal_4	Soal_5	Soal_6	Soal_7	Soal_8	Soal_9	Soal_10	Soal_11	Soal_12	Total
Soal_1	Pearson Correlation	1	.506**	.115	.170	-.160	.344**	.112	.363**	-.082	.170	.327**	.138	.456**
	Sig. (2-tailed)		.000	.428	.238	.268	.014	.440	.010	.570	.238	.020	.339	.001
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Soal_2	Pearson Correlation	.506**	1	.002	.411**	-.078	.024	.549**	.583**	-.163	.111	.262	.203	.520**
	Sig. (2-tailed)	.000		.990	.003	.589	.870	.000	.000	.259	.443	.066	.157	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Soal_3	Pearson Correlation	.115	.002	1	.060	-.235	-.201	-.165	-.196	-.403**	-.062	-.067	-.267	.275
	Sig. (2-tailed)	.428	.990		.678	.100	.162	.252	.173	.004	.670	.645	.061	.053
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Soal_4	Pearson Correlation	.170	.411**	.060	1	.169	-.040	.316	.346*	-.189	.051	.403**	.254	.508**
	Sig. (2-tailed)	.238	.003	.678		.239	.781	.026	.014	.189	.722	.004	.075	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Soal_5	Pearson Correlation	-.160	-.078	-.235	.169	1	.475**	.006	.235	.278	.169	.246	.082	.334*
	Sig. (2-tailed)	.268	.589	.100	.239		.000	.969	.100	.051	.239	.085	.573	.018
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Soal_6	Pearson Correlation	.344**	.024	-.201	-.040	.475**	1	-.040	.307**	.418**	.316*	.240	.125	.419**
	Sig. (2-tailed)	.014	.870	.162	.781	.000		.785	.030	.003	.026	.094	.385	.002
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Soal_7	Pearson Correlation	.112	.549**	-.165	.316	.006	-.040	1	.307**	.024	.553**	.544**	.566**	.570**
	Sig. (2-tailed)	.440	.000	.252	.026	.969	.785		.030	.870	.000	.000	.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Soal_8	Pearson Correlation	.363**	.583**	-.196	.346*	.235	.307**	.307**	1	.043	-.020	.380**	.267	.519**
	Sig. (2-tailed)	.010	.000	.173	.014	.100	.030	.030		.766	.893	.007	.061	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Soal_9	Pearson Correlation	-.082	-.163	-.403**	-.189	.278	.418**	.024	.043	1	.111	.262	.342*	.138
	Sig. (2-tailed)	.570	.259	.004	.189	.051	.003	.870	.766		.443	.066	.015	.338
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Soal_10	Pearson Correlation	.170	.111	-.062	.051	.169	.316	.553**	-.020	.111	1	.288**	.254	.465**
	Sig. (2-tailed)	.238	.443	.670	.722	.239	.026	.000	.893	.443		.043	.075	.001
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Soal_11	Pearson Correlation	.327**	.262	-.067	.403**	.246	.240	.544**	.380**	.262	.288**	1	.744**	.748**
	Sig. (2-tailed)	.020	.066	.645	.004	.085	.094	.000	.007	.066	.043		.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Soal_12	Pearson Correlation	.138	.203	-.267	.254	.082	.125	.566**	.267	.342*	.254	.744**	1	.527**
	Sig. (2-tailed)	.339	.157	.061	.075	.573	.385	.000	.061	.015	.075	.000		.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Total	Pearson Correlation	.456**	.520**	.275	.508**	.334*	.419**	.570**	.519**	.138	.465**	.748**	.527**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.053	.000	.018	.002	.000	.000	.338	.001	.000	.000	
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 4

Uji Reliabilitas Variabel X

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.768	12

Uji Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.770	10

Lampiran 5

Uji Asumsi (Uji Normalitas, Uji Linearitas, Uji Homogenitas)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.24186721
Most Extreme Differences	Absolute	.109
	Positive	.109
	Negative	-.081
Test Statistic		.109
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Religiusitas * Pembiasaan Shalat Berjamaah	Between Groups	(Combined)	359.174	11	32.652	7.931	.000
		Linearity	284.805	1	284.805	69.174	.000
		Deviation from Linearity	74.369	10	7.437	1.806	.122
	Within Groups		86.462	21	4.117		
	Total		445.636	32			

Test of Homogeneity of Variances

Hasil Penelitian

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.964	1	64	.330

Lampiran 6

Uji Regresi Linear Sederhana

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.799 ^a	.639	.627	2.278

a. Predictors: (Constant), Pembiasaan Shalat Berjamaah


Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.220	4.124		1.508	.142
	Pembiasaan Shalat Berjamaah	.691	.093	.799	7.409	.000

a. Dependent Variable: Religiusitas


Lampiran 7

C. Surat Izin Penelitian

	FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM	Gedung K.H. Wahid Hasyim Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584 T. (0274) 898444 ext. 4511 F. (0274) 898463 E. fiail@uii.ac.id W. fiail.uii.ac.id
Nomor : 1691/Dek/60/DAATI/FIAI/X/2023	Yogyakarta,	<u>31 Oktober 2023 M</u>
Hal : Izin Penelitian		16 Rabiul Akhir 1445 H
Kepada : Yth. Kepala Sekolah SD Negeri Kiyaran 2 Sembungan, Wukirsari, Kec. Cangkringan Kab. Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. 55583 di Daerah Istimewa Yogyakarta		
<p><i>Assalamu 'alaikum wr. wb.</i></p> <p>Dengan ini kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa bagi mahasiswa Program Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah menyelesaikan teori, diwajibkan menulis karya ilmiah berupa skripsi.</p> <p>Sehubungan dengan hal tersebut di atas, mahasiswa kami:</p> <p>Nama : FARCHATUL MUSTAFIDA No. Mahasiswa : 20422092 Program Studi : S1 - Pendidikan Agama Islam</p> <p>mohon diizinkan untuk mengadakan penelitian di instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dengan judul penelitian:</p> <p><i>Pengaruh Pembiasaan Shalat Berjamaah terhadap Peningkatan Religiusitas Siswa SD Negeri Kiyaran 2, Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman</i></p> <p>Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.</p> <p><i>Wassalamu 'alaikum wr. wb.</i></p>		
		Dekan, <i>Asmuni</i> Dr. Drs. Asmuni, MA

Lampiran 9

E. Kartu Bimbingan




UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
Jl. Kalirejo KM 14,5 Yogyakarta
Telp. (0274) 898462; Fax. 898463

FM-UII-AA-FPU-14.30/R0

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama	: FARCHATUL MUSTAFIDA
No. Mahasiswa	: 20422092
Program Studi	: S1 - Pendidikan Agama Islam
Semester/Tahun Akademik	: Ganjil 2023
Dosen Pembimbing	: Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag
Masa Berlaku	: 27-10-2023 s.d 27-04-2024
Diperpanjang s.d.	:



Yogyakarta, 27 Oktober 2023 M
12 Rabiul Akhir 1445 H

Kepala Divisi Administrasi Akademik & TI,
Prayitna Kuswidiyanta, ST

CATATAN:

1. Konsultasi bimbingan minimal 12 kali dan ditutup dengan ACC Munaqasah Skripsi, dan wajib dicatat pada Form Catatan Konsultasi
2. Lama bimbingan minimal 3 bulan dan maksimal 6 bulan sejak diterbitkan SK Pengangkatan Pembimbing.
3. Selama bimbingan belum selesai, bimbingan wajib diperpanjang per 6 bulan.

CATATAN KONSULTASI

No.	Tanggal	Konsultasi Ke:	Keterangan	Paraf
1	28/10/2023	I	Bimbingan kisi-kisi instrumen penelitian	✱
2	5/11/2023	II	Bimbingan format kuesioner penelitian	
3	2/12/2023	III	Bimbingan uji validitas	
4	3/12/2023	IV	Bimbingan uji reliabilitas	
5	5/12/2023	V	Bimbingan sistem penyebaran kuesioner	
6	6/12/2023	VI	Bimbingan uji normalitas	
7	25/12/2023	VII	Bimbingan uji linearitas	
8	28/1/2024	VIII	Bimbingan uji homogenitas	
9	29/1/2024	IX	Bimbingan uji hipotesis dan regresi linear sederhana	
10	30/1/2024	X	Bimbingan deskripsi data penelitian	
11	31/1/2024	XI	Bimbingan Bab 4 bagian pembahasan	
12	1/2/2024	XII	Bimbingan isi Bab 5	
13	6/2/2024	XIII	ACC Munaqasah Skripsi	

Bila kolom tidak mencukupi, mintalah lembar tambahan Catatan Konsultasi ke Divisi Adm. Akademik & Teknologi Informasi FIAI UII

Lampiran 10

F. Curriculum Vitae



FARCHATUL MUSTAFIDA

MAHASISWI

BIODATA

Nama : Farchatul Mustafida
TTL : Magelang, 29 Juni 2001
Agama : Islam
Status : Mahasiswi
Alamat : Dusun Turirejo, RT 02, RW 23,
Kelurahan Harjobinangun, Kec. Pakem,
Sleman, Yogyakarta

KETERTARIKAN

- Membaca
- Mengedit foto dan video

PROFILE

Saya adalah seorang pribadi yang pekerja keras, mandiri, disiplin, dan tanggung jawab atas apa yg menjadi tugas saya. Saya anak kedua dari dua bersaudara. Saya adalah pribadi yang mudah untuk diajak bekerjasama.

farchatulmustafida2366@gmail.com Sleman, Yogyakarta
0823 5268 9050 fidaa_fm

RIWAYAT PENDIDIKAN

- MI Miftahul Ulum Karang Kajen & SD Negeri 4 Tamiang Layang (2008-2014)
- MTs Darul Istiqomah, Barabai, Kalimantan Selatan (2014-2017)
- MA NIPI Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai, Kalimantan Selatan (2017-2020)
- Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta (2020-Sekarang)

RIWAYAT ORGANISASI & PENGALAMAN

- Nahdatul Muta'alimat (2019) di MA NIPI Rakha, Amuntai, Kalimantan Selatan
- PIK-R Qathrunnada (2019) di MA NIPI Rakha, Amuntai, Kalimantan Selatan
- Kampus Mengajar Angkatan 5 (2023) di SD Negeri Kiyaran 2, Kec. Cangkringan, Kab. Sleman, D.I Yogyakarta

KEAHLIAN

- Kemampuan kerjasama tim
- Kreatif dan inovatif
- Mengedit foto dan video
- Manajemen Waktu